SKRIPSI

PENGARUH KETEPATAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA RUMPON DI DESA UJUNG LABUANG KABUPATEN PINRANG

OLEH

MAY SARAH. M. DARWIS
NIM: 2220203862202062

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGARUH KETEPATAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA RUMPON DI DESA UJUNG LABUANG KABUPATEN PINRANG

OLEH

MAY SARAH. M. DARWIS
NIM: 2220203862202062

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Pengaruh Ketepatan Pencatatan Keuangan Sederhana Terhadap Kelangsungan Usaha Rumpon Di Desa Ujung Labuang Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa	: May Sarah. M. Darwis
NIM	: 2220203862202062
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B-5100In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2025

Disetujui oleh

Pembimbing Utama	: Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M (.....)
NIP	: 197209292008011012

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Pengaruh Ketepatan Pencatatan Keuangan Sederhana Terhadap Kelangsungan Usaha Rumpon Di Desa Ujung Labuang Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa	: May Sarah. M. Darwis
NIM	: 2220203862202062
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B-5100In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2025
Tanggal Kelulusan	: 16 Juli 2026

Disetujui oleh

embimbing Utama	Ketua	Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M.	(.....)
enguji Utama I	Anggota	Sri Wahyuni Nur, S.E.,M.Ak.	(.....)
enguji Utama II	Anggota	Ira Sahara, S.E., M.Ak	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP.19781101200912100 3

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat dalam kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda tercinta Hj. Suriani dan Ayahanda terkasih H. Darwis, serta saudara(i) saya Muh Nawwaf, Nuril Atsila dan Saskar Fathul yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan doa-doanya sehingga penulis mampu berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan pembimbing utama yaitu Bapak Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M. Atas bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis haturkan banyak terima kasih. Sebagian besar penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof Dr. Hj Darmawati, S.Ag, M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha keras menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang jauh lebih baik dan maju, serta selaku Dosen Penasehat Akademik.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Sri Wahyuni Nur, S.E., M. Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu penguji Skripsi Sri Wahyuni Nur S.E., M.Ak. dan ibu Ira Sahara, S.E., M.Ak. yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan Staf Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Teman-teman seperjuangan AKS C, khususnya Besse Nurhawaisa dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu terima kasih atas dukungan, kebersamaan, kekompakan dan segala kenangan indah yang tak akan terlupa. Semoga kita semua sukses dijalan masing-masing dan tetap saling mendoakan.
9. Teman-teman KKN Desa Besseang, terima kasih atas dukungan, kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
10. Salwa Nur, S.Sos. Dian Febrianti dan Maghfirah yang telah membersamai penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan semangat yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Kepada Dimas Tezhar Ardana S.Kom. yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, serta selalu memberi dukungan, doa dan kebersamaan sejak awal perkuliahan sampai skripsi ini selesai.
12. Terakhir, Penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang melewati segala tantangan, tetap bertahan dalam proses yang panjang,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

serta tidak menyerah dalam menghadapi berbagai hambatan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan di masa mendatang, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata, Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan atau bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Ujung Labuang, 10 Juni 2026
Dzulhijjah 1447 H

Penulis,

MAY SARAH.M. DARWIS
NIM. 2220203862202062

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	May Sarah M. Darwis
NIM	:	2220203862202062
Tempat, Tgl. Lahir	:	Ujung Labuang, 14 April 2004
Program Studi	:	Akuntansi Syari'ah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Ketepatan Pencatatan Keuangan Sederhana Terhadap Kelangsungan Usaha Rumpon Di Desa Ujung Labuang Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Ujung Labuang, 10 Juni 2026
Penyusun,

MAY SARAH.M. DARWIS
NIM. 2220203862202062

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

May Sarah M. Darwis, Pengaruh Ketepatan Pencatatan Keuangan Sederhana Terhadap Kelangsungan Usaha Rumpon Di Desa Ujung Labuang Kabupaten Pinrang. (Dibimbing langsung oleh Bapak Abdul Hamid).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan pencatatan keuangan, tingkat kelangsungan usaha rumpon, serta pengaruh ketepatan pencatatan keuangan terhadap kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pencatatan keuangan dalam mendukung pengelolaan usaha yang efektif sehingga mampu menunjang keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah pelaku usaha rumpon di Desa Ujung Labuang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dengan jumlah populasi sebanyak 39 populasi dan akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26 melalui uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel ketepatan pencatatan keuangan sebesar 56,97 yang berada pada kategori tinggi, sedangkan nilai rata-rata variabel kelangsungan usaha sebesar 54,49 yang juga berada pada kategori tinggi. Hasil anaisis regresi menunjukkan bahwa ketepatan pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 5,427. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,666 menunjukkan bahwa ketepatan pencatatan keuangan memberikan kontribusi sebesar 66,6% terhadap kelangsungan usaha rumpon, sedangkan sisanya sebesar 33,4% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Ketepatan Pencatatan Keuangan, Kelangsungan Usaha, Rumpon

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iii
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
A. Penelitian Relevan 6
B. Tinjauan Teoritis 10
1. Teori Akuntansi (Pencatatan Keuangan) 10
2. Tinjauan Umum tentang Usaha Rumpon 14
3. Konsep Pencatatan Keuangan dalam Usaha Kecil 17
4. Konsep Kelangsungan Usaha 25
5. Hubungan Ketepatan Pencatatan Keuangan dengan Kelangsungan Usaha 28
6. Implikasi Teoretis terhadap Penelitian 29
C. Kerangka Pikir Penelitian 30
D. Hipotesis Penelitian 32

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Jenis Penelitian 33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 33
C. Populasi Dan Sampel 34
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 35
E. Devenisi Operasional Variabel 35
F. Instrumen Penelitian 37
G. Teknik Analisis Data 40
H. Uji Hipotesis 44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 46
A. Deskripsi Hasil Penelitian 46
B. Pembahasan 59
1. Pengaruh Ketepatan Pencatatan Keuangan terhadap Kelangsungan Usaha Rumpon di Desa Ujung Labuang 59
2. Interpretasi Temuan Berdasarkan Indikator Ketepatan Pencatatan Keuangan 61
3. Kontekstualisasi Praktik Usaha Rumpon Berdasarkan Teori Akuntansi dan *Going Concern* 64
4. Determinan Kelangsungan Usaha di Luar Ketepatan Pencatatan Keuangan (Analisis 55,7%) 67
BAB V PENUTUP 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN III
BIODATA PENULIS XX

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	Keterangan	Halaman
3.1	Data Item Variabel	36
3.2	Kuesioner Tabel Instrumen Penelitian X	38
3.3	Kuesioner Tabel Instrumen Penelitian Y	39
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	48
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Tigkat Pendidikan	49
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Terlibat Dalam Usaha	51
4.4	Uji Validitas Variabel X	52
4.5	Uji Validitas Variabel Y	53
4.6	Uji Reliabilitas Variabel X	54
4.7	Uji Reliabilitas Variabel Y	54
4.8	Uji Normalitas	55
4.9	Model Sumarry	56
4.10	Uji Anova	57
4.11	Coeffisien	57
4.12	Coeffisien	58
4.13	Tabel Model Sumarry	59

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Rumpo	14
3.1	Keragka Pikir	30

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʻain	ʻ	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَى	fathah dan alif atau	Ā	a dan garis di atas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	ya		
ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيْلَ :qīla

يَمُوْتُ :yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :*rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ :*al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةَ : *al-hikmah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

اَلْحَقُّ :*al-haqq*

اَلْحَجُّ :*al-hajj*

نُعِّمَ :*nu‘‘ima*

عَدُوٌّ :*‘aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

اَلشَمْسُ :*al-syamsu (bukan asy-syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ :*al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

اَلْفَلْسَفَةُ :*al-falsafah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

البِلاَدُ :*al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ :*ta’murūna*

النَّوْءُ :*al-nau’*

شَيْءٌ :*syai’un*

أُمِرْتُ :*Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُاللهِ *Dīnullah* باللهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيرَحْمَةِاللهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahū wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى‌الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون‌ناشر
الخ	=	إلى‌آخرها/إلى‌آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung perekonomian masyarakat pesisir di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), sektor perikanan tangkap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat pesisir. Di Provinsi Sulawesi Selatan, sebagian besar masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir menggantungkan hidupnya pada aktivitas perikanan, khususnya sebagai nelayan tradisional.[1]

Salah satu bentuk usaha yang berkembang dalam sektor perikanan tangkap adalah usaha rumpon. Rumpon merupakan alat bantu penangkapan ikan yang berfungsi untuk mengumpulkan ikan pada suatu titik tertentu sehingga memudahkan nelayan dalam melakukan penangkapan. Usaha rumpon memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil tangkapan dan pendapatan nelayan. Namun demikian, usaha rumpon juga memiliki karakteristik yang rentan terhadap berbagai risiko, seperti perubahan cuaca, fluktuasi hasil tangkapan, serta ketidakstabilan harga ikan di pasaran.[2]

Dalam menjalankan usaha, keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis penangkapan ikan, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan agar pelaku usaha dapat

[1]Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, Statistik Perikanan Tangkap Indonesia, (Jakarta: KKP, 2023), h. 12.

[2]Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, Petunjuk Teknis Penggunaan Rumpon, (Jakarta: KKP, 2020), h. 5.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengontrol pemasukan dan pengeluaran serta menjaga stabilitas usaha. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan adalah pencatatan keuangan.[3]

Menurut Mulyadi, pencatatan keuangan merupakan proses pencatatan seluruh transaksi keuangan secara sistematis dan teratur untuk menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.[4] Dalam konteks usaha kecil, pencatatan keuangan yang tepat meliputi beberapa aspek, yaitu kebenaran nominal pencatatan, kelengkapan transaksi, ketepatan waktu pencatatan, keteraturan pencatatan, serta pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Pencatatan keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara jelas, menghitung keuntungan atau kerugian, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, masih banyak pelaku usaha kecil, termasuk nelayan, yang belum menerapkan pencatatan keuangan secara tepat. Sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara sederhana bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengontrol biaya operasional, menentukan keuntungan secara pasti, serta merencanakan pengembangan usaha. Hal tersebut pada akhirnya dapat berdampak pada kelangsungan usaha dalam jangka panjang.[5]

Kelangsungan usaha (*going concern*) merupakan kemampuan suatu usaha untuk tetap bertahan dan menjalankan kegiatan operasionalnya secara terus-menerus. Usaha yang memiliki kelangsungan yang baik ditandai dengan kemampuan

[3]Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 45
[4]Mulyadi, Sistem Akuntansi, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 3.
[5]Rahmawati, "Pengaruh Pencatatan Keuangan terhadap Kelayakan Usaha Mikro", 2021, h. 67.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mempertahankan modal, memperoleh pendapatan yang stabil, membiayai operasional usaha, serta mampu menghadapi berbagai risiko usaha.[6] Dalam usaha rumpon, kelangsungan usaha tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana pelaku usaha mengelola keuangan usahanya.

Desa Ujung Labuang, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang merupakan salah satu wilayah pesisir yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan menjalankan usaha rumpon sebagai sumber utama penghasilan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak pelaku usaha rumpon di desa ini yang belum melakukan pencatatan keuangan secara tepat. Pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana, tidak teratur, bahkan terdapat pelaku usaha yang mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara nyata.

Pemilihan Desa Ujung Labuang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu karena desa ini memiliki jumlah pelaku usaha rumpon yang cukup banyak, serta memiliki permasalahan yang relevan dengan penelitian terkait pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh ketepatan pencatatan keuangan terhadap kelangsungan usaha rumpon di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa ketepatan pencatatan keuangan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kelangsungan suatu usaha, khususnya usaha rumpon yang memiliki tingkat risiko tinggi dan keterbatasan modal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat

[6]Hery, Manajemen Risiko Bisnis, (Jakarta: Grasindo, 2017), h. 25.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengaruh ketepatan pencatatan keuangan terhadap kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Apakah ketetapan pencatatan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui ketetapan pencatatan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian keilmuan di bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pencatatan keuangan dan kelangsungan usaha pada sektor usaha kecil di wilayah pesisisr.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Nelayan Rumpon

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi nelayan dalam meningkatkan keterbitan dan ketepatan pencatatan keuangan usaha guna menjaga keberlangsungan usaha rumpon.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam merancang program pembinaan dan pendampingan bagi nelayan rumpon, khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan usaha.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa dengan variabel yang berbeda.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

1. Rahmawati dengan judul, Pengaruh Pencatatan Keuangan Terhadap Kelayakan Usaha Mikro di Wilayah Pesisir Kabupaten Jeneponto.[7] Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya penerapan prinsip akuntansi yang memadai pada kegiatan usaha kecil, khususnya yang digerakkan oleh nelayan dan pelaku usaha rumahan di wilayah pesisir. Rahmawati menjelaskan bahwa mayoritas pelaku usaha mikro mengelola usaha secara tradisional, mengandalkan ingatan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan pencatatan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kelayakan usaha mikro dengan nilai signifikansi 0,002. Penelitian juga mengungkapkan bahwa pencatatan yang tidak tepat menyebabkan kesalahan pembelian bahan baku, kesalahan perhitungan rugi-laba, serta ketidakmampuan menetapkan strategi bisnis. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan karena sama-sama menekankan ketepatan pencatatan keuangan sebagai faktor utama keberlanjutan usaha. Persamaannya terletak pada analisis hubungan antara kualitas pencatatan dan keberlanjutan usaha, sedangkan perbedaannya pada objek penelitian Rahmawati meneliti UMKM pesisir, sementara Anda meneliti usaha rumpon yang bersifat lebih spesifik dan berbasis kelautan.

[7]Rahmawati, Siti. 2021. Pengaruh Pencatatan Keuangan Terhadap Kelayakan Usaha Mikro di Wilayah Pesisir Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Makassar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Suryani dengan judul, Hubungan Pembukuan Usaha Dengan Kelangsungan Usaha Nelayan Tangkap di Kabupaten Barru.[8] Penelitian ini bertujuan menilai seberapa besar hubungan antara kegiatan pembukuan usaha dengan kelangsungan usaha nelayan tangkap. Suryani mendasari penelitiannya pada fenomena rendahnya literasi keuangan di kalangan nelayan, yang mengakibatkan lemahnya manajemen keuangan rumah tangga dan usaha. Sebagian besar nelayan hanya mencatat transaksi dalam bentuk catatan sederhana dan tidak memisahkan keuangan pribadi dengan usaha. Hal ini menghambat mereka mengevaluasi profitabilitas usaha. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan 55 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kuat antara pembukuan usaha dan kelangsungan usaha nelayan dengan nilai korelasi 0,671. Nelayan yang konsisten mencatat setiap transaksi lebih mampu mempertahankan kegiatan penangkapan meski dalam kondisi cuaca buruk atau fluktuasi harga ikan. Sebaliknya, nelayan yang tidak melakukan pembukuan cenderung mengalami kesulitan mengelola hutang pada tengkulak, tidak mampu merencanakan modal, dan mengalami kerugian yang tidak terdeteksi. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sangat tinggi, sebab usaha rumpon merupakan bagian dari rantai usaha nelayan tangkap. Temuan Suryani menguatkan tesis bahwa pencatatan keuangan yang baik membantu nelayan mempertahankan modal, memperbaiki arus kas, dan meningkatkan keberlanjutan usaha.

[8]Suryani, Nur. 2020. Hubungan Pembukuan Usaha dengan Kelangsungan Usaha Nelayan Tangkap di Kabupaten Barru. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Hidayat dengan judul, Peran Pencatatan Keuangan dalam Efisiensi Biaya Operasional Usaha Perikanan.[9] Hidayat memusatkan penelitian pada peran pencatatan keuangan dalam meningkatkan efisiensi biaya operasional pada usaha perikanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam kepada 10 pemilik kapal dan 15 nelayan. Hidayat menganalisis bagaimana praktik pencatatan memengaruhi pengambilan keputusan. Para informan yang melakukan pencatatan lengkap menunjukkan pola penggunaan biaya lebih terkendali, sementara mereka yang tidak mencatat cenderung mengalami pemborosan bahan bakar dan sering salah dalam menentukan harga jual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang baik mendorong efisiensi operasional hingga 25–35%. Selain itu, pencatatan yang akurat memungkinkan pelaku usaha menganalisis titik impas (break-even point), memprediksi kerusakan alat tangkap, serta merencanakan biaya perawatan rumpon dan jaring. Penelitian ini menegaskan bahwa pencatatan keuangan bukan hanya alat administratif tetapi juga instrumen strategis dalam mengendalikan biaya. Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan terlihat pada aspek keberlanjutan usaha rumpon: pencatatan keuangan yang tepat memungkinkan pemilik rumpon mengelola biaya operasional secara efisien sehingga usaha dapat bertahan dalam jangka panjang.
4. Lestari, dengan judul, Analisis Sistem Pembukuan sebagai Penentu Stabilitas Usaha Perikanan Budidaya.[10] Penelitian Lestari menginvestigasi bagaimana

[9] Hidayat, Ahmad. 2019. Peran Pencatatan Keuangan dalam Efisiensi Biaya Operasional Usaha Perikanan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Alauddin Makassar

[10] Lestari, Dewi. 2022. Analisis Sistem Pembukuan sebagai Penentu Stabilitas Usaha Perikanan Budidaya. Skripsi. Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Hasanuddin.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sistem pembukuan berpengaruh terhadap stabilitas usaha perikanan budidaya seperti tambak bandeng dan udang. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed method) dengan 40 responden kuantitatif serta 5 informan kualitatif. Variabel pembukuan dianalisis melalui indikator akurasi pencatatan, keteraturan laporan, keterbacaan laporan, dan pemanfaatan informasi keuangan. Sementara itu, stabilitas usaha dilihat dari kinerja produksi, pengelolaan risiko, kemampuan pengembangan usaha, dan rencana keuangan jangka panjang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sistem pembukuan berpengaruh kuat terhadap stabilitas usaha, dengan temuan utama bahwa pembukuan yang akurat membantu pelaku usaha membuat keputusan tepat terkait pembelian pakan, manajemen stok benih, dan penilaian risiko penyakit ikan. Pelaku usaha yang tidak melakukan pembukuan mengalami ketidakseimbangan biaya dan pendapatan sehingga sulit menjaga kontinuitas produksi. Penelitian ini relevan karena memperlihatkan bahwa akurasi dan ketepatan pencatatan keuangan merupakan faktor kunci keberlangsungan usaha perikanan, termasuk usaha rumpon yang memerlukan pengeluaran rutin seperti perawatan alat dan biaya operasional kapal.

5. Firmansyah dengan judul, Implementasi Pencatatan Keuangan Sederhana pada Pelaku Usaha Nelayan dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Usaha.[11] Penelitian Firmansyah menitikberatkan pada upaya mengimplementasikan pencatatan keuangan sederhana berbasis template Laporan Arus Kas pada pelaku usaha nelayan kecil. Penelitian dilandasi oleh lemahnya edukasi

[11]Firmansyah, Rudi. 2020. Implementasi Pencatatan Keuangan Sederhana pada Pelaku Usaha Nelayan dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Usaha. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akuntansi pada nelayan yang menyebabkan mereka sulit mengikuti pelatihan pencatatan keuangan berbasis komputer. Karena itu, Firmansyah mengembangkan model pencatatan manual yang lebih sederhana dan mudah diterapkan. Metode penelitian menggunakan *quasi-experimental design* dengan memberikan pelatihan pencatatan keuangan sederhana kepada 25 nelayan sebagai kelompok eksperimen dan membandingkan mereka dengan 25 nelayan yang tidak menerima pelatihan. Setelah tiga bulan, dilakukan pengukuran terhadap kemampuan mereka mengelola modal, memahami arus kas, dan mengevaluasi keuntungan. Hasilnya menunjukkan perubahan signifikan pada kelompok eksperimen, di mana 80% nelayan mampu menghitung arus kas dengan benar, 76% mampu menentukan harga pokok produksi, dan 64% mengalami peningkatan pendapatan bersih. Penelitian ini membuktikan bahwa pencatatan keuangan, meskipun sederhana, tetap memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan usaha. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membuktikan bahwa ketepatan pencatatan keuangan mendorong keberlanjutan usaha, termasuk usaha rumpon yang sangat bergantung pada kemampuan mengatur modal dan biaya operasional secara benar.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Akuntansi (Pencatatan Keuangan)

a. Tinjauan Umum Teori Akuntansi

Teori akuntansi berperan dalam menjelaskan bagaimana proses pencatatan keuangan dilakukan serta bagaimana informasi keuangan tersebut digunakan dalam suatu usaha. Menurut Mulyadi, pencatatan keuangan merupakan proses

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pencatatan seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu usaha secara sistematis dan teratur untuk menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.[12]

Informasi keuangan yang dihasilkan dari pencatatan tersebut sangat penting bagi pelaku usaha untuk mengetahui kondisi keuangan, termasuk jumlah pendapatan, pengeluaran, serta laba atau rugi yang diperoleh. Pencatatan keuangan yang baik harus memenuhi prinsip-prinsip tertentu, seperti kebenaran nominal, kelengkapan pencatatan transaksi, ketepatan waktu, serta keteraturan dalam pencatatan.[13]

Selain itu, dalam usaha kecil juga diperlukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi agar informasi yang dihasilkan lebih akurat dan tidak menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.[14] Dengan adanya pencatatan yang tepat, pelaku usaha dapat mengontrol arus kas serta mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas.

Dalam praktiknya, banyak pelaku usaha kecil yang masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana bahkan tidak teratur. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha.[15] Padahal, pencatatan keuangan yang tepat memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas usaha serta membantu pelaku usaha dalam merencanakan kegiatan usaha ke depan.

b. Teori Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Konsep kelangsungan usaha (*going concern*) merupakan salah satu asumsi

[12]Mulyadi, Sistem Akuntansi, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 3
[13]Zaki Baridwan, Sistem Akuntansi, (Yogyakarta: BPFE, 2017), h. 15.
[14]Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 45.
[15]Soemarso S.R., Akuntansi Suatu Pengantar, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 22

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dasar dalam akuntansi yang menyatakan bahwa suatu usaha akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan mengalami penghentian dalam waktu dekat.[16]

Menurut Hery, kelangsungan usaha ditandai dengan kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan operasionalnya, menghasilkan pendapatan secara stabil, serta mampu memenuhi kewajiban keuangannya.[17] Usaha yang memiliki kelangsungan yang baik umumnya mampu mengelola sumber daya secara efektif, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan.

Kelangsungan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Jika pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik, maka usaha akan memiliki peluang yang lebih besar untuk bertahan dan berkembang. Sebaliknya, jika pengelolaan keuangan tidak dilakukan dengan baik, maka usaha akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan operasionalnya.

Dalam konteks usaha rumpon, kelangsungan usaha sangat penting karena usaha ini memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi, seperti ketidakpastian hasil tangkapan, perubahan kondisi cuaca, serta fluktuasi harga ikan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik agar usaha tetap dapat berjalan secara berkelanjutan.

c. Hubungan Ketepatan Pencatatan Keuangan dengan Kelangsungan Usaha

Ketepatan pencatatan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kelangsungan usaha. Pencatatan keuangan yang dilakukan secara tepat akan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam

[16]Hery, Teori Akuntansi, (Jakarta: Grasindo, 2017), h. 78.
[17]Hery, Manajemen Risiko Bisnis, (Jakarta: Grasindo, 2017), h. 25.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengambilan keputusan usaha.[18]

Informasi keuangan tersebut memungkinkan pelaku usaha untuk mengontrol biaya operasional, mengelola modal, serta merencanakan kegiatan usaha secara lebih efektif. Dengan demikian, pencatatan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai alat strategis dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Teori akuntansi menjelaskan bahwa informasi keuangan yang relevan dan andal akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan usaha.[19] Keputusan yang tepat akan membantu pelaku usaha dalam mempertahankan usahanya serta meningkatkan peluang untuk berkembang.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pencatatan keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Penelitian Susanto (2020) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha mikro.[20] Selain itu, penelitian Sari dan Rahma (2021) juga menyatakan bahwa pelaku usaha yang melakukan pencatatan keuangan secara rutin cenderung memiliki usaha yang lebih stabil dibandingkan dengan yang tidak melakukan pencatatan.[21]

Dalam usaha rumpon, ketepatan pencatatan keuangan menjadi sangat penting mengingat usaha ini memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi. Tanpa pencatatan yang baik, pelaku usaha akan kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan secara nyata. Sebaliknya, dengan pencatatan yang tepat, pelaku usaha

[18]Rudianto, Akuntansi Manajemen, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 67.
[19]Mulyadi, Sistem Akuntansi, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 10.
[20] Susanto, "Pengaruh Pencatatan Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM", Jurnal Akuntansi, 2020, h. 112.
[21]Sari dan Rahma, "Analisis Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2021, h. 85.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat mengantisipasi risiko serta merencanakan strategi usaha dengan lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketepatan pencatatan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan usaha. Semakin baik pencatatan keuangan yang dilakukan, maka semakin besar peluang usaha untuk bertahan dan berkembang.

2. Tinjauan Umum tentang Usaha Rumpon

a. Pengertian Usaha Rumpon

Rumpon merupakan salah satu alat bantu dalam kegiatan penangkapan ikan yang berfungsi sebagai media untuk menarik perhatian ikan agar berkumpul pada suatu titik tertentu di perairan. Secara umum, rumpon dibuat dari bahan-bahan sederhana seperti bambu, tali, pelampung, dan pemberat yang kemudian dipasang di laut dalam jangka waktu tertentu. Keberadaan rumpon menjadi penanda bagi nelayan untuk melakukan aktivitas penangkapan ikan di sekitarnya karena area tersebut dianggap sebagai tempat berkumpulnya ikan.[22]

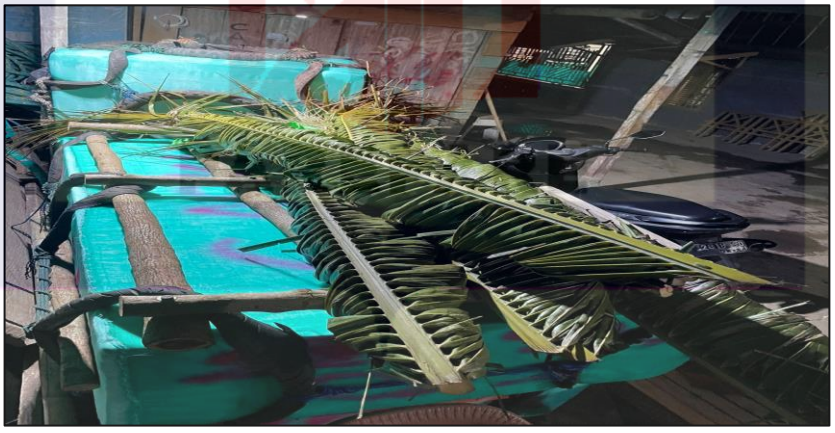

Gambar 2.1 Rumpon

[22]Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, Petunjuk Teknis Penggunaan Rumpon, Jakarta, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam perspektif ekonomi perikanan, usaha rumpon dapat dipahami sebagai kegiatan usaha perikanan tangkap yang memanfaatkan rumpon sebagai sarana utama dalam memperoleh hasil produksi berupa ikan. Usaha ini termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola secara mandiri oleh nelayan dengan modal terbatas, teknologi sederhana, serta tenaga kerja yang sebagian besar berasal dari keluarga.[23] Di Desa Ujung Labuang, usaha rumpon telah lama menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat pesisir. Nelayan memanfaatkan rumpon sebagai alat bantu utama dalam melakukan penangkapan ikan, baik untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun untuk dijual ke pasar. Dengan demikian, usaha rumpon tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan produksi, tetapi juga menjadi sumber utama penghidupan bagi sebagian besar masyarakat nelayan.

b. Karakteristik Usaha Rumpon

Usaha rumpon memiliki sejumlah karakteristik khusus yang membedakannya dengan jenis usaha lainnya, terutama usaha di sektor non-perikanan. Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bersifat musiman, yakni hasil produksi usaha rumpon sangat bergantung pada musim ikan dan kondisi cuaca. Pada musim tertentu hasil tangkapan dapat melimpah, namun pada musim lain hasil tangkapan bisa menurun secara drastis.[24] Kondisi ini menyebabkan pendapatan nelayan tidak selalu stabil dari waktu ke waktu.
2. Memiliki tingkat risiko yang tinggi. Risiko yang dihadapi nelayan rumpon tidak hanya berasal dari faktor alam seperti gelombang laut dan cuaca

[23]Mulyadi, Sistem Akuntansi, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
[24]Kusnadi, Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial, Bandung: Humaniora, 2013.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ekstrem, tetapi juga berasal dari fluktuasi harga ikan di pasaran. Ketidakpastian tersebut membuat usaha rumpon rentan mengalami kerugian apabila tidak dikelola dengan baik.

3. Modal usaha yang terbatas. Sebagian besar nelayan menjalankan usaha rumpon dengan menggunakan modal pribadi yang relatif kecil. Modal tersebut digunakan untuk pembelian bahan bakar, perawatan rumpon, perbaikan alat tangkap, serta kebutuhan operasional lainnya.[25]
4. Sistem pengelolaan usaha yang masih sederhana. Dalam praktiknya, sebagian besar nelayan belum menerapkan sistem manajemen usaha yang terstruktur, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, bahkan tidak sedikit nelayan yang belum melakukan pencatatan sama sekali.

Karakteristik-karakteristik tersebut menunjukkan bahwa usaha rumpon merupakan usaha yang rentan terhadap berbagai risiko, sehingga membutuhkan pengelolaan yang baik, khususnya dalam aspek keuangan, agar tetap dapat bertahan dalam jangka panjang.

c. Peranan Usaha Rumpon dalam Perekonomian Masyarakat Pesisir

Usaha rumpon memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian masyarakat pesisir. Bagi nelayan, usaha rumpon merupakan sumber utama pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti kebutuhan pangan, pendidikan anak, kesehatan, serta kebutuhan sosial lainnya. [26] Selain itu, usaha rumpon juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, baik sebagai nelayan, buruh angkut

[25]Suryana, Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Jakarta: Salemba Empat, 2017.
[26] Soekartawi, Analisis Usaha Perikanan, Jakarta: UI Press, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ikan, maupun pedagang ikan.

Dengan demikian, usaha rumpon turut menggerakkan roda perekonomian lokal di wilayah pesisir. Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, usaha rumpon juga memiliki peranan sebagai salah satu sektor penghasil komoditas perikanan yang bernilai ekonomi. Hasil tangkapan dari usaha rumpon tidak hanya dipasarkan di tingkat lokal, tetapi juga dapat dipasarkan ke wilayah lain, sehingga memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat dan daerah.

Oleh karena itu, keberlangsungan usaha rumpon perlu mendapat perhatian serius, baik dari pelaku usaha itu sendiri maupun dari pemerintah, agar sektor ini tetap dapat berkembang dan memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan bagi masyarakat pesisir.

3. Konsep Pencatatan Keuangan dalam Usaha Kecil

a. Pengertian Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan merupakan suatu proses mencatat seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu usaha, baik yang berkaitan dengan penerimaan maupun pengeluaran dana. Pencatatan ini dilakukan secara sistematis dan teratur agar pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara jelas dan akurat.[27] Dalam konteks usaha kecil, pencatatan keuangan memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi dasar dalam mengetahui arus kas usaha, menghitung keuntungan atau kerugian, serta sebagai alat kontrol terhadap penggunaan modal. Tanpa pencatatan yang baik, pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam menilai kinerja usahanya secara objektif.

Bagi nelayan rumpon, pencatatan keuangan mencakup seluruh transaksi yang

[27]Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkaitan dengan hasil penjualan ikan, pembelian bahan bakar, perawatan rumpon, pembelian alat tangkap, serta kebutuhan operasional lainnya. Pencatatan yang dilakukan secara benar akan membantu nelayan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara nyata.

b. Tujuan Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan dalam suatu usaha memiliki beberapa tujuan utama, antara lain untuk mengetahui besarnya pemasukan dan pengeluaran usaha, mengetahui jumlah keuntungan atau kerugian yang diperoleh, mengontrol penggunaan biaya operasional, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha.[28] Selain itu, pencatatan keuangan juga bertujuan untuk membantu pelaku usaha dalam merencanakan pengembangan usaha di masa yang akan datang. Dengan adanya data keuangan yang jelas, pelaku usaha dapat menentukan strategi usaha yang lebih tepat, seperti penambahan modal, perluasan usaha, atau penghematan biaya operasional.

Bagi nelayan rumpon, tujuan pencatatan keuangan tidak hanya terbatas pada mengetahui hasil usaha, tetapi juga sebagai sarana untuk mengatur penggunaan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga sekaligus menjaga keberlangsungan usaha.

c. Manfaat Pencatatan Keuangan bagi Usaha Kecil

Pencatatan keuangan memberikan manfaat yang sangat besar bagi keberlangsungan suatu usaha, terutama bagi usaha kecil seperti usaha rumpon. Melalui pencatatan yang dilakukan secara tertib, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan secara nyata, baik mengenai jumlah modal yang dimiliki,

[28]Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty, 2014

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

besarnya pemasukan, maupun pengeluaran yang terjadi dalam satu periode tertentu.[29] Manfaat lain dari pencatatan keuangan adalah sebagai alat evaluasi usaha. Dengan adanya catatan keuangan, pelaku usaha dapat membandingkan hasil usaha dari waktu ke waktu sehingga dapat diketahui apakah usaha mengalami perkembangan atau justru mengalami kemunduran. Selain itu, pencatatan juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan usaha, seperti pengurangan biaya operasional atau penambahan modal.

Bagi nelayan rumpon, pencatatan keuangan sangat membantu dalam mengontrol biaya melaut, pembelian bahan bakar, perawatan rumpon, serta pengeluaran lainnya. Jika biaya-biaya tersebut tidak dicatat dengan baik, maka nelayan akan kesulitan mengetahui pengeluaran yang paling besar dan sulit menentukan langkah penghematan yang tepat.

d. Fungsi Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan dalam suatu usaha memiliki beberapa fungsi utama.

Pertama, fungsi pengendalian, yaitu sebagai alat untuk mengontrol penggunaan dana usaha agar tidak terjadi pemborosan.[30] Dengan adanya catatan keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui pos pengeluaran yang paling besar sehingga dapat dilakukan pengendalian secara lebih terarah.

Kedua, fungsi perencanaan, yakni sebagai dasar dalam menyusun perencanaan usaha di masa yang akan datang. Data keuangan yang tercatat dengan baik dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan modal, biaya operasional, serta target pendapatan.

Ketiga, fungsi evaluasi, yaitu sebagai alat untuk menilai kinerja usaha.

[29]Hery, Akuntansi Dasar 1 dan 2, Jakarta: Grasindo, 2017.
[30]Siregar, Baldric dkk., Akuntansi Biaya, Jakarta: Salemba Empat, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Melalui perbandingan antara pemasukan dan pengeluaran, pelaku usaha dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau kerugian.

Keempat, fungsi pengambilan keputusan, yaitu sebagai dasar dalam menentukan kebijakan usaha, seperti apakah usaha perlu dikembangkan, dipertahankan, atau bahkan dihentikan.

e. Jenis-Jenis Pencatatan Keuangan Usaha Kecil

Pada umumnya, pencatatan keuangan pada usaha kecil dilakukan secara sederhana dan tidak serumit pencatatan pada perusahaan besar. Jenis-jenis pencatatan keuangan yang sering digunakan dalam usaha kecil antara lain sebagai berikut:

1) Catatan Pemasukan

Catatan ini berisi seluruh penerimaan dana yang berasal dari hasil penjualan produk, dalam hal ini hasil penjualan ikan dari usaha rumpon.

2) Catatan Pengeluaran

Catatan ini memuat seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha, seperti biaya bahan bakar, perawatan rumpon, perbaikan alat tangkap, serta konsumsi saat melaut.

3) Catatan Laba dan Rugi

Catatan ini digunakan untuk mengetahui selisih antara pemasukan dan pengeluaran dalam satu periode tertentu sehingga dapat diketahui apakah usaha mengalami keuntungan atau kerugian.

4) Catatan Modal

Catatan ini mencatat perubahan modal usaha, baik penambahan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

maupun pengurangan modal yang terjadi selama usaha berjalan.[31]

Meskipun jenis pencatatan tersebut tergolong sederhana, namun sangat penting bagi nelayan untuk menerapkannya secara rutin agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui dengan jelas.

f. Indikator Ketepatan Pencatatan Keuangan

Ketepatan pencatatan keuangan dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu:

1) Kebenaran Nominal Pencatatan

Kesesuaian antara jumlah uang yang dicatat dengan jumlah uang yang sebenarnya diterima atau dikeluarkan. Menurut Mulyadi, pencatatan keuangan harus mencerminkan nilai transaksi yang sebenarnya agar informasi keuangan yang dihasilkan bersifat andal dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.[32] Kesalahan dalam pencatatan nominal dapat menyebabkan informasi keuangan menjadi menyesatkan dan berdampak pada pengelolaan usaha secara keseluruhan.

2) Kelengkapan Pencatatan Transaksi

Seluruh transaksi usaha dicatat tanpa ada yang terlewat, baik pemasukan maupun pengeluaran. Zaki Baridwan menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang lengkap merupakan syarat utama agar laporan keuangan dapat memberikan gambaran kondisi usaha secara utuh.[33] Apabila terdapat transaksi yang tidak dicatat, maka informasi keuangan menjadi tidak lengkap dan dapat menimbulkan kesalahan dalam penilaian kinerja usaha.

---

[31]Kasmir, Kewirausahaan, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
[32]Mulyadi, Sistem Akuntansi, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 15
[33]Zaki Baridwan, *Intermediate Acounting,* (Yogyakarta: BPFE, 2017), h.28

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Ketepatan Waktu Pencatatan

Pencatatan dilakukan segera setelah transaksi terjadi, tidak ditunda dalam waktu yang lama. Menurut Hansen dan Mowen, informasi keuangan akan kehilangan relevansinya apabila tidak dicatat tepat waktu. Dalam usaha kecil, penundaan pencatatan sering menyebabkan lupa, kesalahan nominal, bahkan hilangnya bukti transaksi.[34] Oleh karena itu, ketepatan waktu menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pencatatan keuangan.

4) Keteraturan Pencatatan

Pencatatan dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Fandy Tjiptono menjelaskan bahwa keteraturan dalam pencatatan keuangan membantu pelaku usaha memantau perkembangan usaha dari waktu ke waktu serta memudahkan dalam evaluasi kinerja.[35] Pencatatan yang tidak teratur akan menyulitkan pemilik usaha dalam mengidentifikasi pola pendapatan dan pengeluaran.

5) Pemisahan Keuangan Usaha dan Pribadi

Uang usaha tidak dicampur dengan uang pribadi sehingga arus kas usaha dapat diketahui secara jelas.[36] Menurut Abdul Halim, pencampuran keuangan pribadi dan usaha akan menyulitkan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya.[37] Dengan memisahkan keuangan, arus kas usaha dapat diketahui secara jelas sehingga memudahkan pengendalian dan perencanaan keuangan usaha.

Kelima indikator tersebut saling berkaitan dan menjadi tolok ukur dalam

[34]Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen, *Management Accounting* (Ohio: South- Western Cengange Learning, 2019), h. 62

[35]Fandy Tjiptono, Management Usaha Kecil (Yogykarta: Andi, 2020) h. 41

[36]Harahap, Sofyan Syafri, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.

[37]Abdul Halim, Akuntansi Keuangan Daerah (Jakarta: Salemba Empat, 2018), h.87

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menilai sejauh mana pelaku usaha telah melakukan pencatatan keuangan dengan tepat.

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Pencatatan Keuangan

Ketepatan pencatatan keuangan dalam suatu usaha tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri pelaku usaha maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan oleh pelaku usaha.

1) Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola usaha, termasuk dalam melakukan pencatatan keuangan. Pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya lebih mudah memahami pentingnya pencatatan keuangan serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun catatan keuangan secara sistematis.[38]

Dalam konteks usaha rumpon, nelayan dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung lebih sadar akan pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha. Sebaliknya, nelayan dengan tingkat pendidikan yang rendah sering kali menganggap pencatatan keuangan sebagai hal yang tidak terlalu penting sehingga cenderung mengabaikannya.

2) Pengetahuan tentang Manajemen Keuangan

Selain pendidikan formal, pengetahuan mengenai manajemen keuangan juga sangat berpengaruh terhadap ketepatan pencatatan

[38]Suryana, Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Jakarta: Salemba Empat, 2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keuangan. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui pengalaman, pelatihan, penyuluhan, maupun pendampingan dari pihak tertentu.[39]

Nelayan yang memiliki pemahaman tentang pengelolaan keuangan akan lebih mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran, memisahkan uang usaha dengan uang pribadi, serta mencatat setiap transaksi secara tepat. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan tentang keuangan akan menyebabkan pencatatan dilakukan secara asal-asalan atau bahkan tidak dilakukan sama sekali.

3) Kesadaran dan Sikap Pelaku Usaha

Kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan juga menjadi faktor yang sangat menentukan. Meskipun seseorang memiliki pendidikan dan pengetahuan yang cukup, namun tanpa adanya kesadaran dan kemauan untuk mencatat, maka pencatatan keuangan tetap tidak akan berjalan dengan baik.

Sikap disiplin dalam mencatat setiap transaksi menjadi kunci utama dalam menjaga ketepatan pencatatan. Nelayan yang memiliki kesadaran tinggi akan berusaha mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran meskipun jumlahnya kecil, karena menyadari bahwa setiap transaksi memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan usaha.

4) Kebiasaan dalam Mengelola Keuangan

Kebiasaan juga menjadi faktor yang memengaruhi ketepatan pencatatan keuangan. Pelaku usaha yang telah terbiasa melakukan pencatatan sejak awal menjalankan usaha akan lebih mudah

[39]Hery, Praktis Menyusun Laporan Keuangan UMKM, Jakarta: Grasindo, 2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mempertahankan kebiasaan tersebut dalam jangka panjang. Sebaliknya, pelaku usaha yang sejak awal tidak terbiasa mencatat akan merasa kesulitan untuk memulai pencatatan keuangan[15]. Dalam usaha rumpon, kebiasaan nelayan yang lebih mengutamakan hasil tangkapan dibandingkan pencatatan keuangan sering kali menjadi kendala dalam penerapan pencatatan yang tertib.

5) Dukungan Keluarga dan Lingkungan

Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar juga turut memengaruhi ketepatan pencatatan keuangan. Keluarga, khususnya istri yang sering mengatur keuangan rumah tangga, dapat berperan dalam mengingatkan serta membantu nelayan dalam melakukan pencatatan keuangan usaha. Selain itu, lingkungan sosial yang telah terbiasa menerapkan pencatatan keuangan juga dapat mendorong pelaku usaha untuk ikut melakukan hal yang sama. Dengan adanya dukungan tersebut, pelaku usaha akan lebih termotivasi untuk melakukan pencatatan keuangan secara tepat dan teratur.

4. Konsep Kelangsungan Usaha

a. Pengertian Kelangsungan Usaha

Kelangsungan usaha (*going concern*) merupakan suatu konsep yang menunjukkan kemampuan suatu usaha untuk tetap bertahan dan melanjutkan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu yang panjang. Usaha yang memiliki kelangsungan yang baik ditandai dengan kemampuan mempertahankan modal, memperoleh keuntungan, serta membiayai seluruh

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kegiatan operasionalnya secara berkesinambungan.[40] Dalam usaha kecil, kelangsungan usaha sering kali diartikan sebagai kemampuan usaha untuk tetap berjalan dari waktu ke waktu tanpa mengalami kebangkrutan. Kelangsungan usaha juga berkaitan erat dengan kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi berbagai tantangan dan risiko yang muncul dalam kegiatan usaha. Pada usaha rumpon, kelangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh hasil tangkapan ikan, tetapi juga oleh bagaimana nelayan mengelola hasil tersebut, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan.

b. Indikator Kelangsungan Usaha

Kelangsungan usaha dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan kondisi usaha secara menyeluruh. Indikator-indikator tersebut antara lain:

1. Kemampuan mempertahankan modal : Usaha dikatakan berkelanjutan apabila modal yang digunakan dapat tetap terjaga dan tidak habis untuk kebutuhan di luar usaha. Menurut Riyanto, modal merupakan faktor utama dalam menjalankan kegiatan usaha, sehingga keberlangsungan usaha sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam menjaga dan mengelola modal secara efektif.[41] Apabila modal usaha tidak terjaga, maka usaha akan sulit untuk melanjutkan operasionalnya.
2. Stabilitas pendapatan: Pendapatan usaha menunjukkan tingkat keberhasilan usaha dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Kasmir menyatakan bahwa usaha yang memiliki pendapatan yang relatif stabil menunjukkan tingkat kesehatan usaha yang baik, karena mampu

[40]Suryana, Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Jakarta: Salemba Empat, 2017
[41]Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Yogyakarta: BPFE, 2015), h. 19.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menutup biaya operasional dan menghasilkan laba secara konsisten.[42] Pendapatan yang stabil juga menjadi dasar dalam perencanaan dan pengembangan usaha.

3. Kemampuan membiayai operasional usaha: Usaha yang mampu membiayai seluruh kebutuhan operasionalnya menandakan bahwa usaha tersebut berada dalam kondisi yang sehat. Menurut Munawir, usaha yang mampu membiayai kegiatan operasionalnya sendiri tanpa mengalami hambatan keuangan dapat dikatakan berada dalam kondisi yang sehat dan berpotensi untuk terus berkembang.[43]
4. Keberlanjutan kegiatan produksi: Usaha yang terus menjalankan kegiatan produksinya secara rutin menunjukkan bahwa usaha tersebut masih berlangsung. Assauri menjelaskan bahwa kontinuitas produksi merupakan salah satu indikator utama keberlangsungan usaha, karena terhentinya proses produksi dalam jangka waktu tertentu dapat mengancam eksistensi usaha.[44] Usaha yang mampu mempertahankan kegiatan produksinya menunjukkan adanya pengelolaan yang baik terhadap sumber daya dan faktor produksi.
5. Kemampuan menghadapi risiko usaha: Usaha yang mampu bertahan meskipun menghadapi kerugian sementara menunjukkan adanya daya tahan usaha yang baik.[45] Menurut Hery, usaha yang memiliki kemampuan

[42]Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 45.
[43]Munawir, Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: Liberty, 2014), h. 31.
[44]Sofjan Assauri, Manajemen Produksi dan Operasi (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2016), h. 12.
[45]Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty, 2014

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

manajemen risiko yang baik akan lebih mampu bertahan dalam jangka panjang meskipun menghadapi tekanan dan ketidakpastian. Kemampuan bertahan dalam kondisi sulit menjadi indikator penting dari kelangsungan usaha.[46]

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelangsungan Usaha

Kelangsungan suatu usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar usaha. Faktor internal meliputi kemampuan mengelola modal, pengalaman usaha, keterampilan tenaga kerja, serta pengelolaan keuangan usaha. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi cuaca, fluktuasi harga produk, persaingan usaha, serta kebijakan pemerintah.[47] Dalam usaha rumpon, faktor cuaca dan musim merupakan faktor eksternal yang sangat dominan. Namun demikian, faktor pengelolaan keuangan tetap menjadi faktor internal yang sangat menentukan karena dapat dikendalikan langsung oleh pelaku usaha.

5. Hubungan Ketepatan Pencatatan Keuangan dengan Kelangsungan Usaha

Ketepatan pencatatan keuangan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kelangsungan suatu usaha. Pencatatan keuangan yang dilakukan secara tepat akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat, sehingga pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara jelas. Informasi tersebut menjadi dasar dalam mengelola modal, mengontrol biaya operasional, serta merencanakan pengembangan usaha di masa yang akan datang.[48] Dalam konteks usaha kecil, ketepatan pencatatan keuangan berperan sebagai alat pengendali terhadap arus kas

[46]Hery, Manajemen Risiko Bisnis (Jakarta: Grasindo, 2017), h. 54.
[47]Soekartawi, Analisis Usaha Perikanan, Jakarta: UI Press, 2015
[48]Rahmawati, "Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Kecil", Jurnal Manajemen, Vol. 6 No. 1, 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

usaha. Pelaku usaha yang melakukan pencatatan secara rutin dan benar akan lebih mudah mengetahui posisi keuangan usahanya, termasuk mengetahui apakah usahanya berada dalam kondisi untung atau rugi. Dengan demikian, pelaku usaha dapat segera mengambil langkah perbaikan apabila terjadi masalah keuangan.

Pada usaha rumpon, pencatatan keuangan yang tepat membantu nelayan dalam mengatur penggunaan hasil penjualan ikan. Nelayan dapat mengetahui secara pasti berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil melaut, berapa biaya yang dikeluarkan untuk operasional, serta berapa sisa uang yang dapat digunakan sebagai modal untuk kegiatan melaut berikutnya. Tanpa pencatatan yang tepat, nelayan akan kesulitan membedakan antara uang hasil usaha dan uang untuk kebutuhan pribadi.

Sebaliknya, ketidaktepatan dalam pencatatan keuangan dapat menyebabkan pelaku usaha kehilangan kendali terhadap keuangan usahanya. Pengeluaran yang tidak tercatat dengan baik dapat menyebabkan pemborosan, berkurangnya modal usaha, serta menurunnya kemampuan usaha dalam membiayai operasional. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat mengancam kelangsungan usaha yang dijalankan.[49] Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tepat pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha, maka semakin besar pula peluang usaha tersebut untuk dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

6. Implikasi Teoretis terhadap Penelitian

Dalam penelitian ini, ketepatan pencatatan keuangan diposisikan sebagai variabel bebas (X) yang diduga memberikan pengaruh terhadap kelangsungan usaha rumpon sebagai variabel terikat (Y). Hubungan kedua variabel tersebut dijelaskan melalui kemampuan pencatatan keuangan dalam menjaga stabilitas modal,

[49] Yusuf, Ahmad, "Pengaruh Pencatatan Keuangan terhadap Stabilitas Modal Usaha Perikanan", Jurnal Perikanan dan Kelautan, Vol. 4 No. 2, 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengontrol biaya operasional, serta membantu perencanaan usaha. Dengan demikian, secara teoretis dapat dijelaskan bahwa ketepatan pencatatan keuangan memiliki peran yang strategis dalam menjaga kelangsungan usaha, khususnya pada usaha kecil seperti usaha rumpon yang memiliki keterbatasan modal dan tingkat risiko yang cukup tinggi.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir merupakan alur pemikiran peneliti dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti secara sistematis dan logis.

Gambar 2.2

Kerangka Pikir

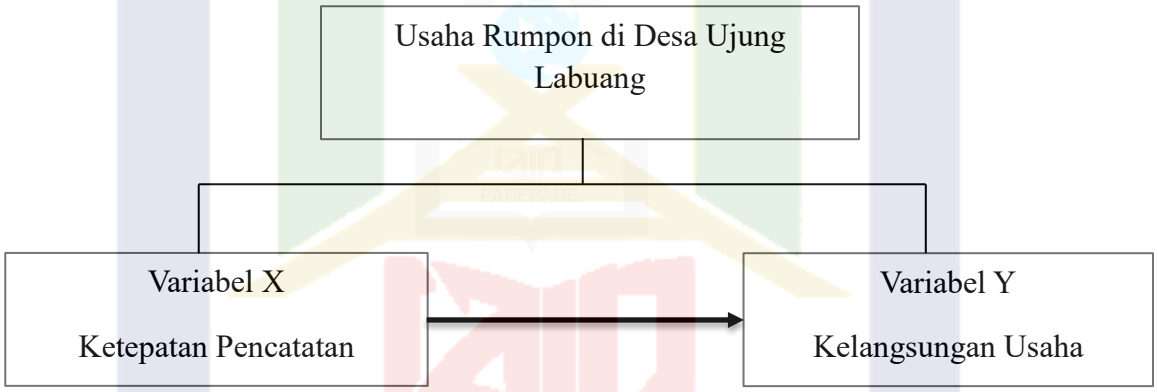

Gambar 2.2: Bagan Karangka Pikir

Ketepatan pencatatan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan usaha. Pencatatan keuangan yang dilakukan secara tepat akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat, lengkap, relevan, dan dapat dipercaya sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Sebaliknya, pencatatan keuangan yang tidak dilakukan secara tepat akan menyebabkan informasi keuangan menjadi kurang akurat sehingga menyulitkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pelaku usaha dalam mengendalikan biaya operasional, mengelola modal, serta mengevaluasi perkembangan usahanya.

Dalam penelitian ini, ketepatan pencatatan keuangan diukur melalui lima indikator, yaitu kebenaran nominal pencatatan, kelengkapan pencatatan transaksi, ketepatan waktu pencatatan, keteraturan pencatatan, serta pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kelima indikator tersebut mencerminkan kualitas pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha rumpon.

Sementara itu, kelangsungan usaha merupakan kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan aktivitas operasionalnya secara berkelanjutan. Kelangsungan usaha dalam penelitian ini diukur berdasarkan kemampuan mempertahankan modal, menjaga stabilitas pendapatan, membiayai kegiatan operasional, mempertahankan keberlanjutan produksi, serta kemampuan menghadapi risiko usaha.

Berdasarkan teori akuntansi yang dikemukakan oleh Mulyadi, informasi keuangan yang dihasilkan melalui pencatatan yang tepat akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Selain itu, teori going concern menjelaskan bahwa keberlangsungan suatu usaha dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, termasuk pengelolaan keuangan. Dengan demikian, semakin baik ketepatan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha, maka semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal, mengendalikan biaya operasional, merencanakan kegiatan usaha, serta menghadapi berbagai risiko yang pada akhirnya akan meningkatkan kelangsungan usaha rumpon.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengasumsikan bahwa ketepatan pencatatan keuangan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha rumpon di Desa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ujung Labuang. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

> Ketepatan Pencatatan Keuangan (X) → Kelangsungan Usaha Rumpon (Y)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori akuntansi dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan memiliki peran penting dalam keberlanjutan usaha. Pencatatan keuangan yang tepat menghasilkan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kelayakan usaha mikro.

Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_1: Terdapat pengaruh ketepatan pencatatan keuangan terhadap kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang.

H_0: Tidak terdapat pengaruh ketepatan pencatatan keuangan terhadap kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif Adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistic. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.[50] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketepatan pencatatan keuangan terhadap kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang, sehingga sangat tepat menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian yang akan di jadikan sebagai tempat dimana penelitian ini bersangkut paut pada masalah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan pelaku usaha rumpon yaitu bertempat di Desa ujung Labuang Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan lamanya, disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Dimana peneliti membutuhkan waktu beberapa bulan untuk mempersiapkan segala hal dalam hal ini : pelaksanaan, pengelolaan data dan penyusunan hasil penelitian.

[50]Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabate, 2017). Hal 80

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Penelitian selalu ada subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian, yang dimana hal ini di sebut dengan kata populasi. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[51] Yang menjadi responden adalah pencatat usaha dipilih sebagai responden karena merupakan pihak yang bertanggungjawab melakukan pencatatan, pemasukan, pengeluaran, serta transaksi keuangan yang berkaitan dengan keuagan usaha rumpon. Berdasarkan data lapangan terdapat 39 unit kapal beserta pencatat usaha disetiap kapal yang ada di Desa Ujung Labuang Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Jadi jumlah populasi penelitian ini sebanyak 39 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut begitupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga terdapat perwakilan populasinya. [52] Sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sebagai sampel. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 39 responden. Sampel yang diambil yaitu individu yang bertanggungjawab mencata pemasukan dan pengeluaran usaha rumpon yang ada di Desa Ujung Labuang.

---

[51]Siyoto Sandu & Sodik Al. (2015) *Dasar Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. Hal-63

[52]Ul‟fah Hernaeny, M. Pd. (2021). “*Populasi Dan Sampel. “Pengantar Statistika* Hal 33.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey lapangan. penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah daftar pertanyaan (kuesioner) yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada responden perusahaan mikro kecil dan menengah. Calon responden ditemukan dengan memperhatikan data pemilik dan pelaku usaha rumpon. Dan peneliti melakukan penyebaran kuesioner yang berupa daftar pertanyaan yang berhubungan dengan peneliti ini yaitu tentang pencatatan akuntansi pada usaha rumpon.

E. Devenisi Operasional Variabel

1. Ketepatan pencatatan keuangan (X)

Ketepatan pencatatan keuangan adalah Tingkat kebenaran, kelengkapan, ketepatan waktu, keteraturan dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi dalam mencatat seluruh transaksi keuangan usaha rumpon.

Indikator:

a. Kebenaran nominal pencatatan
b. Kelengkapan transaksi
c. Ketepatan waktu pencatatan
d. Keteraturan pencatatan
e. Pemisahan keuangan usaha dan pribadi

b. Kelangsungan usaha (Y)

Kelangsungan usaha Adalah kemampuan usaha rumpon untuk mempertahankan nominal, memperoleh pendapatan yang stabil, menjalankan operasional secara berkelanjutan, serta mampu bertahan menghadapi resiko usaha.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Indikator:

a. Kemampuan mempertahankan modal
b. Stabilitas pendapatan
c. Kemampuan membiayai operasional
d. Keberlanjutan produksi
e. Kemampuan menghadapi risiko

Variabel ini diukur menggunakan skala likeart. Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen penelitian variabel x dan variabel y:

Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X da Variabel Y

Variabel	**Definisi Operasional**	**Indikator**	**Item**	**Skala**
Ketepatan Pencatatan Keuangan (X)	Kemampuan pelaku usaha mencatat transaksi keuangan secara benar, lengkap, tepat waktu, teratur, serta memisahkan keuangan usaha dan pribadi	Ketepatan pencatatan	1,2,3,4	Likert (1–5)
		Kelengkapan pencatatan	5,6,7,8	Likert (1–5)
		Ketepatan waktu pencatatan	9,10,11,12	Likert (1–5)
		Keteraturan pencatatan	13,14,15,16	Likert (1–5)
		Pemisahan keuangan	17,18,19,20	Likert (1–5)
Kelangsungan Usaha (Y)	Kemampuan usaha mempertahankan operasional, menjaga modal,	Ketahanan modal	21,22,23,24	Likert (1–5)
		Stabilitas	25,26,27,	Likert

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	menghasilkan pendapatan, dan bertahan dalam jangka panjang serta menghadapi risiko	pendapatan	28	(1–5)
		Kelancaran operasional	29,30,31, 32	Likert (1–5)
		Keberlanjutan usaha	33,34,35, 36	Likert (1–5)
		Ketahanan terhadap risiko	37,38,39, 40	Likert (1–5)

Tabel 3.1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X dan Variabel Y

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto, instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar.[53]

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap variabel penelitian.

Skala yang digunakan:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

[53]Sukendra I & I Kadek. *Instrumen penelitian* 2020. Pontianak: Mahameru Press. Hal 1

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berikut merupakan kuesioner dari kedua variable yaitu variabel X (pencatatan keuangan) dan variable Y (Kelangsungan Usaha):

Tabel Instrumen Penelitian X

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mencatat jumlah pemasukan usaha sesuai dengan uang yang diterima.					
2	Jumlah pengeluaran yang saya catat sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.					
3	Saya jarang melakukan kesalahan angka dalam pencatatan keuangan.					
4	Catatan keuangan saya mencerminkan kondisi keuangan usaha yang sebenarnya.					
5	Semua pemasukan hasil penjualan ikan selalu saya catat.					
6	Semua pengeluaran usaha rumpon selalu saya catat.					
7	Tidak ada transaksi usaha yang terlewat dari pencatatan.					
8	Catatan keuangan saya mencakup seluruh kegiatan usaha rumpon.					
9	Saya mencatat transaksi keuangan segera setelah terjadi.					
10	Saya tidak menunda pencatatan pemasukan usaha.					
11	Saya tidak menunda pencatatan pengeluaran usaha.					
12	Pencatatan keuangan saya dilakukan tepat pada waktunya.					
13	Saya mencatat keuangan usaha secara rutin.					
14	Pencatatan keuangan dilakukan secara berkelanjutan.					
15	Saya memiliki kebiasaan mencatat keuangan usaha.					
16	Saya jarang melewatkan waktu pencatatan keuangan.					
17	Saya memisahkan uang usaha dengan uang pribadi.					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

18	Uang hasil usaha tidak saya gunakan untuk kebutuhan pribadi tanpa dicatat.					
19	Saya mengetahui dengan jelas uang mana yang milik usaha dan pribadi.					
20	Pemisahan keuangan memudahkan saya mengontrol keuangan usaha.					

Tabel 3.2 : Instrumen Penelitian Variabel X
Instrumen Penelitian Variabel Y

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Modal usaha rumpon saya tetap terjaga dari waktu ke waktu.					
2	Saya jarang menggunakan modal usaha untuk keperluan di luar usaha.					
3	Modal usaha saya cukup untuk menjalankan usaha berikutnya.					
4	Saya mampu mengelola modal usaha dengan baik.					
5	Pendapatan usaha rumpon saya relatif stabil.					
6	Hasil usaha mampu memenuhi kebutuhan operasional.					
7	Pendapatan usaha jarang mengalami penurunan drastis.					
8	Saya dapat memperkirakan pendapatan usaha dengan baik.					
9	Usaha rumpon saya mampu membiayai kebutuhan operasional sendiri.					
10	Saya jarang mengalami kekurangan biaya operasional.					
11	Biaya bahan bakar dan perawatan rumpon dapat terpenuhi.					
12	Operasional usaha berjalan lancar secara keuangan.					
13	Usaha rumpon saya terus berjalan hingga sekarang.					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

14	Saya masih rutin melakukan kegiatan melaut.					
15	Usaha rumpon tidak pernah berhenti dalam waktu lama.					
16	Saya berencana melanjutkan usaha rumpon ke depan.					
17	Usaha rumpon saya tetap bertahan meskipun hasil tangkapan menurun.					
18	Saya mampu menghadapi risiko cuaca dan musim.					
19	Kerugian sementara tidak membuat usaha saya berhenti.					
20	Saya yakin usaha rumpon dapat bertahan dalam jangka panjang.					

Tabel 3.3 : Instrumen Penelitian Variabel

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini, Data kuantitatif diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Penentuan tekhnik statistik yang akan didasarkan kepada dua faktor, yaitu tujuan penelitian dan data yang akan dianalisis. Setelah mempersiapkan dan menyusun data-data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menganalisis data-data dalam rangka menjawab masing-masing pertanyaan dan hipotesis penelitian.[54] Data kuantitatif adalah data numerik yang dapat dihitung secara akurat. Salah satu contoh data numerik dalam metode penelitian kuantitatif yaitu hasil survey responden. Teknik analisis data kuantitatif pada umumnya menggunakan model matematika, model statistik, dan lain-lain.

[54]SIREGAR, Isra Adawiyah. Analisis Dan Interpretasi Dan Kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education, 39-48.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. **Analisis Statistik Deksriptif**

Teknik analisis data kuantitatif deskriptif dilakukan ketika kita melihat performa data di masa lalu untuk memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data kuantitatif ini digunakan ketika kita berhadapan dengan data dalam volume. Hipotesis ialah taksiran terhadap parameter populasi melalui data sampel yang diperolah. Penelitian didasarkan pada data populasi atau sampling total pengujian hipotesis statistik. ada dua perbedaaan yang mendasar pengertian hipotesis menurut statistik dan penelitian. Dalam penelitian, hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. menurur deskriptif dalam statistik, penelitian berdasarkan pada populasi. menurut deskriptif dalam penelitian menunjukkan tingkat ekspansi yang berarti menanyakan variabel mandiri.[55]

2. **Uji Validitas**

Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu item ini menggunakan aplikasi SPSS. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

Kriteria:

[55]Sunarsi Denok & Priadana Sidik. *Metodologi Penelitian Kuantitatif 2021*. Tangerang: paska book. Hal 22

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika r hitung > r tabel → valid

Jika r hitung < r tabel → tidak valid

Biasanya:

n = jumlah responden (misal 30 → r tabel ± 0,

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran Walizer. Sugiharto menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari perubah atau konstruk.[56]

4. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Asumsi data normal diuji terlebih dahulu untuk membuktikan apakah data emprik yang sudah diperoleh sesuai dengan distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat menggunakan banyak metode yang tersedia, seperti metode Kolmogrov-Smirnov, Chi Square, Liliefors, Shapiro-Wilk atau menggunakan software SPSS, Microsoft Excel, Minitab, dan sebagainya. Beberapa ahli analisis statistika menyebutkan bahwa apabila jumlah data lebih dari 30 (n>30) maka data tersebut sudah diasumsikan sebagai data berdistribusi normal.

[56]Wahyuning Sri. Dasar-Dasar Statistika 2021. *Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik*. Hal 99-100

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Multikolineraritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur-unsur yang sama. Seharusnya, antara variabel-variabel bebas yang akan dianalisis tidak diizinkan mengandung aspek, indikator, ataupun dimensi yang sama, karena apabila antar variabel bebas mengandung aspek atau indikator yang sama maka koefisien regresi yang didapatkan menjadi bias dan tidak bermakna. Ghozali (2016) menyatakan bahwa pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. kriteria pengambilan keputusan menggunakan VIF.

a) Jika nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
b) Jika nilai VIF lebih dari 10 (VIF > 10) maka variabelvariabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

3) Heteroskedasitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Biasanya jika dalam suatu model analisis regresi terdapat bias atau penyimpangan, estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit dikarenakan varian data yang tidak konsisten. Kriteria tidak terjadi gejala Heterokedastisitas

a) Titik-titik menyebar di atas, bawah serta di sekitaran angka 0,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tidak menggumpal.

b) Penyebaran titik-ttik tidak membentuk pola bergelombang melebar dan menyempit

H. Uji Hipotesis

Sugiyono mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis umumnya diuji secara simultan atau keseluruhan dan dengan cara parsial atau satu persatu, dengan hipotesis sebagai berikut:

a. Regresi Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana, karena hanya terdapat satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).

Rumus:

$Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Kelangsungan usaha

X = Ketepatan pencatatan keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi[57]

b. Koefisien Determinasi $(R)^2$

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

[57]Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian* 2021. KBM INDONESIA. Hal 52

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Percobaan F ini dipakai buat mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dicoba dengan metode menyamaka angka Fhitung dengan Fhitung dengan Ftabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan df = (n-k-1) dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

1) Ha : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh ketepatan pencatatan keuangan terhadap kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang. Ketepatan pencatatan keuangan menjadi salah satu aspek yang penting dalam pengelolaan usaha karena dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan usaha secara jelas dan teratur. Melalui pencatatan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya serta menjadikan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain, kelangsungan usaha merupakan kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan keberadaannya dan terus menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan pencatat usaha pada kapal rumpon di Desa Ujung Labuang. Pencatat usaha dipilih sebagai responden karena memiliki peran dalam mencatat berbagai aktivitas usaha serta mengetahui kondisi usaha yang dijalankan. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 39 orang.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Hasil analisis data disajikan dalam beberapa bagian, yaitu karakteristik responden, hasil uji instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis, serta koefisien determinasi. Seluruh hasil analisis tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian mengenai pengaruh ketepatan pencatatan keuangan terhadap kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran umum mengenai latar belakang responden yang menjadi sumber data dalam penelitian. Penyajian karakteristik responden bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi dan profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini berjumlah 39 orang yang merupakan pencatat usaha pada kapal rumpon di Desa Ujung Labuang. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan lama terlibat dalam usaha rumpon. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur perlu diketahui untuk memberikan gambaran mengenai kelompok usia responden yang terlibat dalam penelitian ini. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengalaman, kemampuan, serta pemahaman responden dalam menjalankan dan mengelola usaha. Adapun karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karatkteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekensi	Presentase%
20-30 TAHUN	20	51%
31-40 TAHUN	6	15%
41-50 TAHUN	9	23%
51-60 TAHUN	4	10%
TOTAL	39	100%

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan umur, diketahui bahwa responden terbanyak berada pada rentang umur 20–30 tahun sebanyak 20 orang (51,28%). Selanjutnya responden yang berumur 41–50 tahun sebanyak 9 orang (23,08%), responden berumur 31–40 tahun sebanyak 6 orang (15,38%), dan responden berumur 51–60 tahun sebanyak 4 orang (10,26%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pencatat usaha rumpon berada pada usia produktif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kegiatan pencatatan usaha rumpon didominasi oleh individu yang masih berada pada usia kerja aktif sehingga diharapkan mampu menjalankan aktivitas pencatatan dan pengelolaan usaha dengan baik.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tigkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden merupakan salah satu aspek yang dapat menggambarkan latar belakang pengetahuan dan kemampuan responden dalam memahami serta mengelola usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan perlu disajikan untuk mengetahui tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini. Adapun karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tigkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase%
SD	24	62%
SMP	12	31%
SMA Sederajat	3	8%
Srata I	0	0%
TOTAL	39	100%

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 23 orang (58,97%). Selanjutnya responden dengan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 12 orang (30,77%), Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 3 orang (7,69%), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 1 orang (2,56%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pencatat usaha rumpon memiliki tingkat pendidikan dasar. Meskipun demikian, para responden tetap berperan dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan usaha rumpon berdasarkan pengalaman serta pengetahuan yang diperoleh selama terlibat dalam kegiatan usaha tersebut.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Terlibat Dalam Usaha Rumpon

Lama keterlibatan dalam usaha rumpon menunjukkan tingkat pengalaman yang dimiliki responden dalam menjalankan usaha tersebut. Semakin lama seseorang terlibat dalam suatu usaha, semakin besar pula pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki terkait pengelolaan usaha. Oleh karena itu, karakteristik responden berdasarkan lama terlibat dalam usaha rumpon perlu diketahui. Adapun karakteristik responden berdasarkan lama terlibat dalam usaha rumpon dapat dilihat pada tabel berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.3: Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Terlibat Dalam Usaha Rumpon

Lama Teribat Pada Usaha	Frekuensi	Presentase%
1-10 TAHUN	15	38%
11-20 TAHUN	9	23%
21-30 TAHUN	8	21%
31-40 TAHUN	7	18%
TOTAL	39	100%

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan lama terlibat dalam usaha rumpon, diketahui bahwa responden yang telah terlibat selama 1–10 tahun berjumlah 15 orang (38,46%). Responden yang telah terlibat selama 11–20 tahun berjumlah 9 orang (23,08%), selama 21–30 tahun berjumlah 8 orang (20,51%), dan selama 31–40 tahun berjumlah 7 orang (17,95%).

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman yang cukup dalam usaha rumpon. Lamanya keterlibatan responden dalam usaha rumpon memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan usaha, termasuk dalam melakukan pencatatan keuangan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

variabel ketepatan pencatatan keuangan (X) dan variabel kelangsungan usaha (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas kelangsugan usaha (X) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Tabel Uji Validitas Variabel X

No	Item	r hitug	r tabel	Keteragan
1	X1	0,399	0,316	Valid
2	X2	0,412	0,316	Valid
3	X3	0,658	0,316	Valid
4	X4	0,702	0,316	Valid
5	X5	0,765	0,316	Valid
6	X6	0,584	0,316	Valid
7	X7	0,415	0,316	Valid
8	X8	0,699	0,316	Valid
9	X9	0,723	0,316	Valid
10	X10	0,815	0,316	Valid
11	X11	0,480	0,316	Valid
12	X12	0,577	0,316	Valid
13	X13	0,327	0,316	Valid
14	X14	0,331	0,316	Valid

Sumber Data *IBM SPSS* 26

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel ketepatan pencatatan keuangan yang terdiri atas 14 item pernyataan, diperoleh nilai koefisien korelasi masing-masing item lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,316. Dengan demikian, seluruh item yang digunakan dalam pengukuran variabel ketepatan pencatatan keuangan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil uji validitas pada variable kelangsungan usaha (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.5: Uji Validitas Variabel kelangsungan usaha Y

No	Item	r hitug	r tabel	Keteragan
1	Y1	0,692	0,316	Valid
2	Y2	0,687	0,316	Valid
3	Y3	0,799	0,316	Valid
4	Y4	0,772	0,316	Valid
5	Y5	0,715	0,316	Valid
6	Y6	0,608	0,316	Valid
7	Y7	0,799	0,316	Valid
8	Y8	0,731	0,316	Valid
9	Y9	0,554	0,316	Valid
10	Y10	0,777	0,316	Valid
11	Y11	0,614	0,316	Valid
12	Y12	0,719	0,316	Valid
13	Y13	0,492	0,316	Valid
14	Y14	0,791	0,316	Valid

Sumber Data *IBM SPSS* 26

Hasil uji validitas terhadap variabel kelangsungan usaha yang terdiri atas 14 item pernyataan menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,316. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada variabel kelangsungan usaha dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil uji reliabilitas pada variabel ketepatan pencatatan keuangan (X) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6: Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.888	.885	14

Sumber Data *IBM SPSS* 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,888. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel ketepatan pencatatan keuangan (X) memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil uji reliabilitas pada variabel kelangsungan usaha (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7: Uji Reliabilitas Kelangsungan Usaha (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.848	.861	14

Sumber Data *IBM SPSS* 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,848. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel kelangsungan usaha (Y) memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8: Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.112	39	.200*	.918	39	.007

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber Data *IBM SPSS* 26

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,07. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,07 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis lebih lanjut. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh ketepatan pencatatan keuangan terhadap kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel ketepatan pencatatan keuangan terhadap variabel kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Model Sumarry

Tabel 4.9: Tabel Model Sumarry

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666[a]	.443	.428	4.330

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber Data *IBM SPSS* 26

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel Model Summary, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,666. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ketepatan pencatatan keuangan dengan kelangsungan usaha berada pada kategori kuat. Selain itu, diperoleh nilai R Square sebesar 0,443 yang menunjukkan bahwa variabel ketepatan pencatatan keuangan mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel kelangsungan usaha sebesar 44,3%, sedangkan sisanya sebesar 55,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Anova

Tabel 4.10: Tabel Uji Anova

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	552.051	1	552.051	29.447	.000[b]
	Residual	693.641	37	18.747		
	Total	1245.692	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Sumber Data *IBM SPSS* 26

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menganalisis pengaruh ketepatan pencatatan keuangan terhadap kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang.

c. Coefficients

Tabel 4.11: Tabel Coefficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.840	6.418		2.468	.018		
	X	.608	.112	.666	5.427	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data *IBM SPSS* 26

Berdasarkan tabel coefficients diperoleh persamaan regresi linear yaitu Y= 15,840 + 0,608 X. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variable X akan meningkatkan variable Y sebesar 0,608 satuan. Selanjutnya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,427 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variable X berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable Y

Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara ketepatan pencatatan keuangan dan kelangsungan usaha. Dengan kata lain, semakin baik ketepatan pencatatan keuangan yang dilakukan, maka semakin baik pula tingkat kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh ketepatan pencatatan keuangan terhadap kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Tabel 4.12: Tabel Coefficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.840	6.418		2.468	.018		
	X	.608	.112	.666	5.427	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data *IBM SPSS* 26

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil uji t pada tabel Coefficients diperoleh nilai t hitung sebesar 5,427 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketepatan pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik ketepatan pencatatan keuangan yang dilakukan, maka semakin baik pula kelangsungan usaha yang dijalankan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel ketepatan pencatatan keuangan dalam menjelaskan variabel kelangsungan usaha. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel Model Summary.

Tabel 4.13: Tabel Model Sumarry

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666[a]	.443	.428	4.330

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber Data *IBM SPSS* 26

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary diperoleh nilai R Square sebesar 0,666 atau 66,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ketepatan pencatatan keuangan mampu menjelaskan variabel kelangsungan usaha sebesar 66,6%. Adapun sisanya sebesar 33,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa ketepatan pencatatan keuangan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang. Oleh karena itu, pencatatan keuangan yang dilakukan secara tepat dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan suatu usaha.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Ketepatan Pencatatan Keuangan terhadap Kelangsungan Usaha Rumpon di Desa Ujung Labuang

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh gambaran mengenai kondisi empiris di lapangan terkait variabel penelitian. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ketepatan pencatatan keuangan berada pada angka 56,97, yang mana skor tersebut menempatkan variabel ini pada kategori tinggi. Di sisi lain, variabel kelangsungan usaha juga memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 54,49, yang mengindikasikan bahwa variabel ini pun berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut secara deskriptif menunjukkan bahwa secara umum, pelaku usaha rumpon di Desa Ujung Labuang telah memiliki kesadaran dan menerapkan praktik pencatatan keuangan dengan cukup baik. Pada saat yang bersamaan, mereka juga memiliki kapasitas yang mumpuni dalam mempertahankan keberlangsungan operasional usahanya.

Meskipun capaian ini tergolong tinggi, hal ini tidak serta-merta mengartikan bahwa seluruh pelaku usaha telah menerapkan sistem pencatatan keuangan secara sempurna. Realitas di lapangan memperlihatkan bahwa masih terdapat beberapa aspek krusial yang memerlukan perbaikan berkelanjutan, terutama dalam hal menjaga

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

konsistensi pencatatan dari waktu ke waktu, serta penegakan disiplin dalam memisahkan antara lalu lintas keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Lebih lanjut, untuk membuktikan hipotesis penelitian secara empiris, dilakukan pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel ketepatan pencatatan keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 5,427. Nilai ini diikuti dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini, yakni 0,05 (alpha = 5%), maka dasar pengambilan keputusan secara statistik menegaskan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Kesimpulan mutlak dari pengujian ini adalah bahwa ketepatan pencatatan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang.

Arah hubungan yang positif ini memiliki makna praktis bahwa semakin baik tingkat ketepatan pencatatan keuangan yang aplikasikan oleh para pelaku usaha rumpon, maka akan berimplikasi pada semakin tingginya tingkat kemampuan mereka dalam mempertahankan keberlangsungan serta stabilitas usahanya. Signifikansi pengaruh tersebut juga didukung kuat oleh korelasi antar variabel. Nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh adalah sebesar 0,666. Angka ini mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antara ketepatan pencatatan keuangan dan kelangsungan usaha berada pada rentang kategori yang kuat.

Hubungan yang kuat tersebut membawa pesan penting bahwa pencatatan keuangan bukan lagi dipandang sekadar sebagai pelengkap administrasi usaha yang bersifat opsional, melainkan telah menjadi salah satu faktor determinan yang memiliki keterkaitan sangat erat dengan kapabilitas suatu usaha untuk bertahan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(survival) dan berkembang dalam orientasi jangka panjang. Selain itu, besaran sumbangsih variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (R Square). Hasil penelitian menunjukkan nilai R Square sebesar 0,443. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketepatan pencatatan keuangan memberikan kontribusi penjelasan sebesar 44,3% terhadap variasi kelangsungan usaha rumpon. Sementara itu, porsi persentase sisanya, yakni sebesar 55,7%, dipengaruhi atau dijelaskan oleh berbagai faktor lain di luar model variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor eksternal dan internal lain tersebut mencakup besarnya ketersediaan modal usaha, jam terbang dan pengalaman pelaku usaha, kondisi anomali cuaca, kuantitas hasil tangkapan ikan, dinamika fluktuasi harga ikan di pasaran, kapasitas dan kemampuan manajerial nelayan, serta luasnya jangkauan akses terhadap pasar.

2. Interpretasi Temuan Berdasarkan Indikator Ketepatan Pencatatan Keuangan

Untuk membedah lebih dalam bagaimana pencatatan keuangan ini bekerja dalam ekosistem usaha rumpon, hasil penelitian ini perlu dianalisis secara spesifik berdasarkan lima indikator ketepatan pencatatan keuangan yang menjadi tolok ukur dalam penelitian:

Indikator pertama, yaitu kebenaran nominal pencatatan: Hasil di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha rumpon telah memiliki kebiasaan mencatat jumlah penerimaan dan pengeluaran secara akurat sesuai dengan nilai transaksi riil yang sebenarnya terjadi. Ketepatan dalam mencatat angka atau nominal transaksi ini merupakan aspek paling mendasar dalam tata kelola keuangan, karena hal inilah yang pada akhirnya akan menentukan kualitas output informasi keuangan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang dihasilkan. Kesalahan fatal dalam pencatatan nominal berpotensi menyesatkan pelaku usaha karena informasi yang diperoleh mengenai kondisi usahanya menjadi terdistorsi dan tidak akurat. Pada gilirannya, keputusan manajerial yang diambil berdasarkan data yang salah tersebut berpotensi kurang tepat atau bahkan merugikan. Oleh karena itu, kebenaran nominal sangat fundamental dalam membantu pelaku usaha memetakan besaran pendapatan, beban operasional, laba bersih, maupun struktur modal usaha secara presisi.

Indikator kedua, yaitu kelengkapan pencatatan transaksi: Kelengkapan ini mensyaratkan bahwa seluruh rentetan aktivitas keuangan yang berkaitan dengan operasional usaha harus dicatat secara komprehensif dan menyeluruh. Hal ini berarti pencatatan tidak boleh mengabaikan transaksi-transaksi yang memiliki nominal kecil sekalipun. Dalam praktik riil di Desa Ujung Labuang, masih ditemukan anomali di mana beberapa pelaku usaha cenderung hanya mencatat transaksi-transaksi dalam jumlah besar (seperti penjualan hasil panen tangkapan ikan), sedangkan biaya-biaya operasional dengan nilai nominal kecil sering kali terabaikan dan tidak dicatat. Padahal, secara akumulatif, transaksi-transaksi bernilai kecil tersebut dapat secara signifikan memengaruhi dan menggerus saldo keuangan usaha. Oleh karenanya, kelengkapan catatan akan menghasilkan laporan yang lebih utuh guna memudahkan evaluasi perkembangan usaha.

Indikator ketiga, yaitu ketepatan waktu pencatatan: Indikator ini merujuk pada kebiasaan mencatat transaksi yang harus dilakukan sesegera mungkin setelah suatu aktivitas keuangan terjadi. Pencatatan yang proaktif atau tepat waktu sangat krusial untuk meminimalisasi serta mengurangi risiko kesalahan yang diakibatkan oleh faktor manusiawi seperti lupa, atau karena hilangnya nota/bukti transaksi. Dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ritme operasional usaha rumpon, perputaran transaksi terjadi hampir setiap kali kapal berangkat atau bersandar, mulai dari pembelian bahan bakar minyak (BBM), pengadaan es batu, pembiayaan konsumsi untuk awak kapal selama di laut, hingga proses transaksi pelelangan atau penjualan hasil tangkapan. Apabila deretan transaksi tersebut ditunda pencatatannya, informasi keuangan menjadi tidak aktual dan tidak lagi mencerminkan kondisi objektif usaha.

Indikator keempat, yaitu keteraturan pencatatan: Keteraturan mengukur tingkat konsistensi dan kedisiplinan pelaku usaha dalam menjalankan proses pencatatan secara berkesinambungan. Pencatatan yang dilakukan secara rutin dan terpola akan sangat mempermudah pelaku usaha dalam melakukan studi komparasi mengenai kondisi keuangannya dari satu periode (misalnya bulan ini) ke periode berikutnya. Melalui keteraturan ini, pelaku usaha memiliki dashboard informasi untuk mendeteksi dini apakah usahanya sedang mengalami tren peningkatan laba, justru mengalami defisit atau penurunan, atau sekadar bertahan pada kondisi yang stagnan. Proses evaluasi berbasis data dari waktu ke waktu ini sangat esensial sebagai pijakan dalam merumuskan langkah strategis demi keberlangsungan usaha.

Indikator kelima, yaitu pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi: Dari keseluruhan indikator, aspek inilah yang menjadi titik paling rawan dan masih sangat memerlukan perhatian serius. Pada tipologi usaha berskala kecil—sebagaimana umumnya karakteristik usaha rumpon—penyakit manajerial yang paling sering ditemui adalah bercampurnya dana cair milik usaha dengan dana yang digunakan untuk keperluan atau konsumsi rumah tangga harian. Imbas dari pencampuran entitas dana ini sangat merugikan; pelaku usaha menjadi kebingungan dan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi berapa nilai keuntungan riil yang murni bersumber

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dari kegiatan usaha tersebut. Lebih jauh lagi, hal ini menyulitkan mereka dalam menghitung dan mengkalkulasi ketersediaan modal tunai yang harus disisihkan untuk membiayai kegiatan operasional penangkapan ikan di siklus berikutnya. Oleh sebab itu, prinsip akuntansi mengenai pemisahan entitas keuangan usaha dari keuangan pribadi (entitas bisnis) wajib diimplementasikan secara tegas oleh pelaku usaha rumpon.

3. Kontekstualisasi Praktik Usaha Rumpon Berdasarkan Teori Akuntansi dan *Going Concern*

Hasil empiris yang diperoleh dari penelitian ini bukan saja sekadar menjawab hipotesis statistik, namun juga memberikan afirmasi yang kuat terhadap teori-teori relevan yang mendasari penelitian ini. Salah satunya adalah teori akuntansi yang dikemukakan oleh Mulyadi. Mulyadi menegaskan bahwa pencatatan keuangan pada hakikatnya merupakan serangkaian proses mencatat seluruh transaksi finansial secara terstruktur dan sistematis, dengan tujuan akhir menghasilkan produk informasi yang akurat dan dapat dipercaya sepenuhnya. Informasi yang kredibel ini berperan sebagai pilar utama bagi pelaku bisnis dalam menjalankan fungsi-fungsi dasar manajemen, yakni perencanaan (*planning*), pengendalian (*controlling*), dan pengambilan keputusan (*decision making*).

Apabila mekanisme pencatatan ini dijalankan dengan presisi dan tepat, para pelaku usaha rumpon akan jauh lebih mudah memonitor kurva perkembangan usahanya dari satu waktu ke waktu lainnya. Dampak positifnya, setiap keputusan yang diambil bukan lagi berdasarkan tebakan atau insting semata, melainkan didasari perhitungan yang rasional sehingga probabilitas untuk mengalami kerugian dapat ditekan seminimal mungkin. Dalam realitas empiris di lapangan khususnya pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

konteks usaha rumpon di Desa Ujung Labuang, pencatatan keuangan menempati posisi yang amat krusial. Usaha rumpon dikenal luas sebagai salah satu sektor maritim yang menyerap alokasi biaya operasional yang sangat besar.

Komponen-komponen pembiayaannya sangat kompleks, mencakup alokasi belanja bahan bakar kapal yang berfluktuasi, biaya maintenance atau perawatan perahu secara berkala, perbaikan sarana rumpon yang sering rusak akibat cuaca, investasi pembelian alat tangkap baru, penyediaan kebutuhan konsumsi harian awak kapal di tengah laut, hingga beban logistik distribusi hasil tangkapan dari pesisir menuju ke pasar. Semua elemen biaya tersebut adalah beban tetap dan variabel yang mutlak harus dikelola dengan sangat cermat. Tanpa diimbangi dengan manajemen pencatatan keuangan yang sistematis, pelaku usaha dipastikan akan tersesat dalam kebingungan untuk memetakan berapa total belanja modal yang telah terkuras dan berapa margin laba bersih yang sesungguhnya dipegang setelah total pendapatan dikurangi keseluruhan beban operasional tersebut.

Di samping memvalidasi teori akuntansi konvensional, temuan ini juga sangat koheren dan memperkuat postulat dari teori kelangsungan usaha atau going concern theory. Teori ini secara filosofis menjelaskan bahwa napas atau keberlangsungan suatu entitas usaha bertumpu pada satu poros utama: kemampuan sang pemilik usaha dalam mengorkestrasi serta mengelola seluruh sumber daya yang dikuasainya, tak terkecuali manajemen sumber daya finansial. Arus informasi keuangan yang diproduksi melalui kebiasaan mencatat secara cermat akan mentransformasi cara pelaku usaha mengelola bisnisnya. Mereka tidak hanya dimudahkan dalam merencanakan ekspansi atau target produksi, tetapi juga diberdayakan untuk mengontrol setiap sen biaya operasional, merancang strategi pencadangan modal

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kerja, dan yang paling krusial, menciptakan sistem peringatan dini guna mengantisipasi manifestasi risiko-risiko bisnis. Hal ini mengonfirmasi bahwa akuntansi sederhana di tingkat desa pesisir tidak semata-mata bersifat administratif klerikal, melainkan telah berevolusi menjadi instrumen survival strategis untuk mempertahankan daya hidup usaha dalam kerangka jangka panjang.

Kondisi tersebut tercermin sangat jelas pada profil pelaku usaha rumpon di Desa Ujung Labuang. Sebagian besar dari para responden dalam penelitian ini telah menunjukkan pergeseran paradigma, di mana mereka mulai menyadari betapa sentralnya fungsi pencatatan tersebut. Mereka memahami sepenuhnya bahwa parameter kesuksesan seorang nelayan atau pengusaha rumpon tidak boleh lagi hanya diukur secara tradisional berdasarkan volume atau banyaknya hasil tangkapan ikan yang dibawa pulang, melainkan sangat dipengaruhi oleh seberapa cerdas mereka dalam mengelola lalu lintas uang hasil jerih payahnya.

Nelayan yang konsisten membukukan transaksinya cenderung tidak gagap dalam mengidentifikasi titik-titik pemborosan, mengkalkulasi penerimaan, dan menetapkan laba ditahan. Sebaliknya, fenomena yang mengkhawatirkan menimpa pelaku usaha yang masih enggan melakukan pencatatan secara tertib; mereka kerap terjebak dalam disorientasi pengelolaan yang menyulitkan proses evaluasi objektif, sehingga pada titik tertentu hal ini berpotensi membahayakan dan menghambat pengambilan keputusan manajerial yang tepat dan terukur.

Konsistensi temuan ini dengan berbagai rujukan riset atau penelitian-penelitian terdahulu memberikan keyakinan akademis yang kuat. Penelitian terdahulu secara seragam menyatakan bahwa kualitas pencatatan berbanding lurus dengan keberlangsungan (*sustainability*) dan progres perkembangan suatu usaha. Kajian-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kajian tersebut memaparkan bukti empiris bahwa wirausahawan yang disiplin menata pembukuannya selalu tampil dengan profil manajerial yang jauh lebih superior, terutama dalam hal pemutaran modal, pengetatan ikat pinggang pengeluaran, serta formulasi rancangan pengembangan skala usaha. Kondisi ini sangat kontras apabila disandingkan dengan pelaku usaha yang mengabaikan pembukuan. Titik singgung kesamaan hasil-hasil penelitian ini membawa satu konklusi universal: literasi dan praktik pencatatan keuangan adalah kebutuhan asasi bagi siapa pun yang menjalankan entitas bisnis, dan keharusan ini menjadi semakin mendesak untuk diterapkan pada karakteristik sektor usaha rumpon yang sarat dengan paparan risiko dan ketidakpastian alam yang tinggi.

4. Determinan Kelangsungan Usaha di Luar Ketepatan Pencatatan Keuangan (Analisis 55,7%)

Walaupun hasil penelitian ini sukses membuktikan besarnya determinasi variabel ketepatan pencatatan keuangan yang digambarkan oleh angka R *Square* sebesar 0,443, nilai tersebut menyisakan ruang penjelasan sebesar 55,7%. Persentase sisa ini menyadarkan kita bahwa keberlangsungan usaha rumpon bukanlah entitas yang berdiri sendiri di ruang hampa, melainkan merupakan variabel dependen yang sangat dinamis, yang secara holistik dipengaruhi oleh interaksi rumit berbagai faktor internal dan eksternal. Setidaknya terdapat beberapa determinan lain yang secara empiris diduga kuat merajut nasib kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang:

a. Faktor Kecukupan Modal Usaha

Modal memegang peranan sebagai darah atau urat nadi yang menggerakkan seluruh instrumen operasional. Modal ini terserap ke banyak sektor vital:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelanjaan logistik BBM, reparasi mesin dan fisik perahu, penggantian material rumpon yang rusak diterjang ombak, pengadaan peralatan pancing dan jaring, hingga upah atau jaminan konsumsi crew kapal laut. Meskipun tata kelola pencatatan keuangannya sudah sempurna, jika fondasi ketersediaan modal dasarnya sangat lemah atau terbatas, pelaku usaha tetap akan terengah-engah dan menghadapi hambatan berat dalam menggaransi kelangsungan ritme produksinya.

b. Faktor Kondisi Cuaca dan Siklus Musim Penangkapan Ikan

Bisnis rumpon adalah bisnis yang bersentuhan langsung dengan kemurahan dan amarah alam. Ekologi perairan pesisir tidak selalu bersahabat; cuaca ekstrem yang memburuk, hantaman gelombang tinggi, badai angin kencang, pergeseran pola musim, semuanya dapat memaksa armada penangkap ikan lumpuh dan tidak bisa berlayar dalam jangka waktu berhari-hari bahkan berminggu-minggu. Ketika kondisi ini menimpa nelayan, kurva pemasukan *(revenue)* seketika terjun bebas ke titik nol, namun ironisnya, kurva *fixed cost* atau biaya operasional tertentu tidak ikut berhenti dan terus berjalan. Hal ini membuktikan bahwa kelangsungan usaha tidak mutlak bergantung pada kecakapan manajerial internal, tetapi takluk pada probabilitas kondisi eksternal lingkungan yang sepenuhnya berada di luar kendali dan otoritas nelayan.

c. Faktor Dinamika dan Fluktuasi Harga Ikan

Realitas pasar menunjukkan bahwa harga ikan adalah komoditas yang sangat fluktuatif dan sensitif. Inkonsistensi harga jual di tempat pelelangan secara langsung akan mendikte tebal tipisnya dompet pendapatan pelaku usaha. Dalam skenario harga ikan anjlok (misalnya akibat *oversupply* saat panen raya), rasio keuntungan yang diraup bisa menyusut drastis meskipun tonase tangkapannya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

relatif sama dengan masa normal. Sebaliknya, ledakan keuntungan bisa terjadi ketika kurva permintaan naik sementara pasokan langka. Di sinilah pencatatan keuangan kembali berperan ganda; ia dituntut menjadi kompas yang mengarahkan pelaku usaha agar sigap merevisi anggaran dan merasionalkan pengeluarannya selaras dengan arus fluktuasi pendapatan yang bergerak liar tersebut.

d. Faktor Jam Terbang dan Pengalaman

Aspek empiris dalam bentuk pengalaman bertahun-tahun turun ke laut secara signifikan memahat intuisi bisnis dan mental tangguh nelayan. Pengalaman inilah yang membedakan kualitas problem-solving antar pelaku usaha rumpon. Nelayan senior yang sudah berpuluh tahun menghadapi kerasnya ombak umumnya memiliki kearifan lokal dan kecerdasan insting yang tajam. Mereka sangat mumpuni dalam menganalisis titik koordinat laut yang paling potensial untuk menempatkan rumpon, piawai membaca tanda alam kapan waktu terbaik untuk berlayar, cakap meminimalisasi biaya tanpa menekan keselamatan, serta memiliki cadangan rencana matang saat dihadapkan pada ancaman krisis.

e. Faktor Keandalan Kemampuan Manajerial

Variabel manajerial melampaui urusan angka dan neraca. Keahlian ini mencakup kepiawaian dalam mendesain visi bisnis, kemampuan mengorganisasi sumber daya manusia (awak perahu) agar bekerja kompak, ketegasan dalam memonitor operasional, dan kedisiplinan melakukan evaluasi kinerja pasca-produksi. Pelaku usaha rumpon yang dipersenjatai dengan kualifikasi manajerial yang andal cenderung jauh lebih adaptif dan progresif dalam mengekspansi skala usahanya, karena setiap manuver bisnis selalu dilandaskan pada konfirmasi data lapangan yang jernih dan dipertimbangkan masak-masak.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ketepatan pencatatan keuangan pada hakikatnya merupakan pijakan utama dalam mendongkrak dan menajamkan seluruh kapasitas manajerial di atas. Catatan finansial menyuplai pasokan informasi faktual mengenai berapa lembar rupiah pendapatan yang masuk, berapa besar proporsi kebocoran biaya, status laba rugi, dan anatomi postur modal. Seluruh output informasi tersebut kemudian diterjemahkan oleh nalar manajerial pelaku usaha untuk memformulasikan solusi taktis guna merasionalisasi atau meningkatkan efisiensi.

Ilustrasi konkretnya: jika dari buku harian kas tercatat tren inflasi biaya belanja bahan bakar minyak selama tiga bulan berturut-turut, pelaku usaha dapat segera menggelar rapat evaluasi untuk merancang rute pelayaran alternatif, memodifikasi mesin yang lebih irit, atau mencari siasat teknis penghematan lainnya tanpa harus menumbalkan target produktivitas penangkapan ikan. Mekanisme ini membuktikan bahwa akuntansi sederhana adalah fungsi sentral sebagai instrumen audit evaluasi dalam ekosistem pengambilan keputusan bisnis.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ketepatan pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang**.** Hasil pengujian statistik membuktikan bahwa semakin rapi, akurat, dan disiplin nelayan dalam mencatat arus kas masuk serta pengeluaran operasional rumpon, maka tingkat keberlanjutan (*going concern*) usaha mereka akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembukuan yang tertib bukan sekadar pelengkap administratif, melainkan instrumen krusial bagi nelayan untuk memantau kesehatan finansial usaha mereka dari waktu ke waktu.

Tingkat kontribusi pencatatan keuangan terhadap kelangsungan usaha adalah sebesar 66,6%. Angka ini menegaskan bahwa manajemen internal dalam hal ini ketepatan pembukuan memegang peranan yang dominan dalam menjaga eksistensi bisnis masyarakat pesisir. Nelayan yang konsisten melakukan pencatatan memiliki daya tahan (*resiliensi*) yang lebih baik karena mereka memiliki landasan informasi yang jelas dalam mengambil keputusan, baik saat musim panen maupun saat menghadapi masa paceklik.

Masih terdapat 33,4% faktor lain di luar pencatatan keuangan yang memengaruhi kelangsungan usaha. Sisa persentase ini menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha rumpon sangat dipengaruhi oleh determinan eksternal yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh manajemen internal nelayan, seperti perubahan cuaca ekstrem yang merusak fisik rumpon, fluktuasi harga ikan di tingkat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tengkulak, serta keterbatasan akses permodalan untuk rekonstruksi fasilitas pasca-bencana.

Secara keseluruhan, kesuksesan usaha rumpon di Desa Ujung Labuang tidak bisa hanya mengandalkan kerja keras di laut saja. Diperlukan perpaduan yang harmonis antara manajemen keuangan internal yang jujur dan tertib (sesuai nilai-nilai syariah) dengan kecerdasan nelayan dalam memitigasi risiko eksternal. Dengan kombinasi tersebut, usaha rumpon diharapkan mampu bertahan dan terus memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat pesisir Desa Ujung Labuang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha rumpon di Desa Ujung Labuang, diharapkan dapat meningkatkan ketepatan dalam melakukan pencatatan keuangan dengan mencatat setiap transaksi usaha secara teratur, lengkap, dan berkelanjutan. Pencatatan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan usaha serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan usaha.
2. Bagi pemerintah desa atau instansi terkait, diharapkan dapat memberikan pendampingan, pelatihan, atau sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan bagi pelaku usaha rumpon. Dengan adanya pembinaan tersebut, diharapkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan dapat semakin meningkat.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kelangsungan usaha, seperti modal usaha, pengalaman usaha, tingkat pendidikan, manajemen usaha, maupun faktor eksternal lainnya sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah*(Jakarta: Salemba Empat, 2018).

Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Yogyakarta: BPFE, 2015).

Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen, *Management Accounting*(Ohio: South-Western Cengage Learning, 2019).

Fandy Tjiptono, *Manajemen Usaha Kecil*(Yogyakarta: Andi, 2020).

Firmansyah, Rudi. Implementasi Pencatatan Keuangan Sederhana pada Pelaku Usaha Nelayan dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Usaha. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.2020.

Harahap, Sofyan Syafri, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.

Hery, Manajemen Risiko Bisnis (Jakarta: Grasindo, 2017).

Hery, Praktis Menyusun Laporan Keuangan UMKM, Jakarta: Grasindo, 2018

Hidayat, Ahmad. 2019. Peran Pencatatan Keuangan dalam Efisiensi Biaya Operasional Usaha Perikanan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Alauddin Makassar

Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.

Kasmir, Kewirausahaan, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.

Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, Petunjuk Teknis Penggunaan Rumpon, Jakarta, 2020.

Kusnadi, Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial, Bandung: Humaniora, 2013.

Lestari, Dewi. 2022. Analisis Sistem Pembukuan sebagai Penentu Stabilitas Usaha Perikanan Budidaya. Skripsi. Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Hasanuddin.

Mulyadi, Sistem Akuntansi, Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Munawir, Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: Liberty, 2014).

Purnomo Aldy Rochmat. *Analisis Statistika Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS 2016.* Ponorogo Indonesia: CV. Wade Group.

Rahmawati, "Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Kecil", Jurnal Manajemen, Vol. 6 No. 1, 2021.

Rahmawati, Siti. 2021. Pengaruh Pencatatan Keuangan Terhadap Kelayakan Usaha Mikro di Wilayah Pesisir Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Makassar.

Siregar, Baldric dkk., Akuntansi Biaya, Jakarta: Salemba Empat, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SIREGAR, Isra Adawiyah. Analisis Dan Interpretasi Dan Kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education.*

Siyoto Sandu & Sodik Al. (2015) *Dasar Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Soekartawi, Analisis Usaha Perikanan, Jakarta: UI Press, 2015

Sofjan Assauri, Manajemen Produksi dan Operasi (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2016).

Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

Sukendra I & I Kadek. *Instrumen penelitian* 2020. Pontianak: Mahameru Press.

Sunarsi Denok & Priadana Sidik. *Metodologi Penelitian Kuantitatif 2021*. Tangerang: paska book.

Suryana, Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Suryani, Nur. 2020. Hubungan Pembukuan Usaha dengan Kelangsungan Usaha Nelayan Tangkap di Kabupaten Barru. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare.

Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian* 2021. KBM INDONESIA.

Ul‟fah Hernaeny, M. Pd. (2021). "*Populasi Dan Sampel. "Pengantar Statistika*.

Wahyuning Sri. Dasar-Dasar Statistika 2021. *Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.*

Widana Wayan & Muliana Lia Putu. *Uji Persyaratan Analisis 2020*. Pontianak Indonesia: Klik Media.

Yusuf, Ahmad, "Pengaruh Pencatatan Keuangan terhadap Stabilitas Modal Usaha Perikanan", Jurnal Perikanan dan Kelautan, Vol. 4 No. 2, 2022.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*(Yogyakarta: BPFE, 2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TABULASI X

Nama Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	TOTAL
Afid	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	58
Akmal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	57
Albar	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	64
Alfian	4	3	2	2	2	3	4	2	1	1	3	3	3	4	37
Alwin	5	3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	59
Ari Sandi	4	3	2	2	2	3	4	2	1	1	3	3	3	4	37
Aslan	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	57
Aswandi	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	61
Burhan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	57
Erwin	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	56
Faril Suganda	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	59
H. Darwis	5	3	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	3	5	60
Halif	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	3	55
Herman. K	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	61
Idris	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	69
Jumahar	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	59
Junaedy	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	52
M. Irwan	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	54
Munawir	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	52
Musdar	5	3	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	59
Muslim	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	68
Mustari	4	3	5	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	56
Nasar	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	58
Rahmadi	4	3	5	5	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	58
Rahmadi	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
Ramli	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	57
Rizal	5	3	4	5	5	4	5	4	3	3	3	4	5	4	57
Robi Ramadhan	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
Sakka	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	56
Sihab	5	3	4	4	5	2	4	3	5	4	5	4	5	3	56
Sudirman	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	52
Supriadi	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	54
Suyudi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	52
Taharuddin	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
Tamrin	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	57
Windy	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Zidne	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	62
Zulhan	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	58
Zulkifli	5	3	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	3	4	58

TABULASI Y

Nama Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	TOTAL
Afid	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	56
Akmal	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	55
Albar	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	53
Alfian	4	3	2	3	3	2	1	2	2	2	4	3	3	4	4	42
Alwin	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	55
Ari Sandi	4	3	2	3	3	2	1	2	2	2	4	3	3	4	4	42
Aslan	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	5	4	4	4	56
Aswandi	3	5	4	4	4	3	3	2	4	3	5	3	5	4	4	56
Burhan	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	5	4	4	4	58
Erwin	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	5	5	4	4	58
Faril Suganda	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	5	5	5	4	4	58
H. Darwis	5	5	4	4	4	2	2	1	3	4	4	4	4	4	4	54
Halif	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	48
Herman. K	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	62
Idris	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	5	5	4	4	56
Jumahar	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	5	4	4	55
Junaedy	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4		3	50
M. Irwan	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	5	5	3	51
Munawir	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	46
Musdar	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	5	4	4	4	57
Muslim	3	3	3	5	5	5	3	5	5	3	3	3	5	5	5	61
Mustari	4	4	3	3	4	3	3	3	5	3	3	5	5	4	4	56
Nasar	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	56
Rahmadi	2	3	2	2	2	1	1	2	4	3	2	4	5	5	2	40
Rahmadi	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	55
Ramli	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	5	5	4	4	59
Rizal	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	5	5	4	4	57
Robi Ramadhan	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	5	5	4	4	56
Sakka	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	5	5	4	4	53
Sihab	4	5	3	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	61
Sudirman	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3	49

CENTRAL UNIVERSITY PAREPARE

Supriadi	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	5	5	5	4	4	59
Suyudi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	46
Taharuddin	4	4	4	4	4	2	2	1	3	4	4	5	4	4	4	53
Tamrin	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	60
Windy	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	69
Zidne	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	5	5	4	4	57
Zulhan	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	56
Zulkifli	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	54

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Item Correlation Variabel

Inter-Item Correlation Matrix

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14
X1	1.000	.161	.210	.350	.517	.190	.368	.172	.141	.299	.301	.420	.119	.226
X2	.161	1.000	.231	.075	.194	.368	.282	.417	.465	.356	.219	.387	.102	.223
X3	.210	.231	1.000	.562	.694	.504	.273	.552	.600	.691	.397	.202	.172	.184
X4	.350	.075	.562	1.000	.813	.424	.415	.739	.510	.659	.257	.494	.323	.056
X5	.517	.194	.694	.813	1.000	.470	.323	.621	.598	.697	.357	.434	.303	.123
X6	.190	.368	.504	.424	.470	1.000	.332	.517	.372	.452	.343	.368	.041	.527
X7	.368	.282	.273	.415	.323	.332	1.000	.237	.141	.246	.301	.272	.119	.311
X8	.172	.417	.552	.739	.621	.517	.237	1.000	.655	.566	.157	.553	.325	.068
X9	.141	.465	.600	.510	.598	.372	.141	.655	1.000	.740	.483	.494	.376	.125
X10	.299	.356	.691	.659	.697	.452	.246	.566	.740	1.000	.609	.414	.339	.404
X11	.301	.219	.397	.257	.357	.343	.301	.157	.483	.609	1.000	.190	.034	.345
X12	.420	.387	.202	.494	.434	.368	.272	.553	.494	.414	.190	1.000	.365	.170
X13	.119	.102	.172	.323	.303	.041	.119	.325	.376	.339	.034	.365	1.000	.108
X14	.226	.223	.184	.056	.123	.527	.311	.068	.125	.404	.345	.170	.108	1.000

Item Correlation Variabel Y

Inter-Item Correlation Matrix

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14
Y1	1.000	.586	.540	.407	.311	.145	.345	-.042	.010	.395	.514	.428	-.140	.555
Y2	.586	1.000	.599	.500	.533	.188	.465	.001	.269	.460	.485	.419	.189	.459
Y3	.540	.599	1.000	.474	.242	.330	.562	-.023	.318	.443	.540	.583	.269	.341
Y4	.407	.500	.474	1.000	.619	.497	.450	.307	.421	.379	.354	.056	.017	.604
Y5	.311	.533	.242	.619	1.000	.485	.426	.370	.322	.305	.097	.103	.087	.624
Y6	.145	.188	.330	.497	.485	1.000	.608	.466	.545	.302	.188	.065	.106	.372
Y7	.345	.465	.562	.450	.426	.608	1.000	.461	.504	.500	.256	.181	.232	.359
Y8	-.042	.001	-.023	.307	.370	.466	.461	1.000	.298	-.211	-.227	-.340	-.085	.150
Y9	.010	.269	.318	.421	.322	.545	.504	.298	1.000	.401	.071	.220	.432	.186
Y10	.395	.460	.443	.379	.305	.302	.500	-.211	.401	1.000	.240	.486	.338	.169
Y11	.514	.485	.540	.354	.097	.188	.256	-.227	.071	.240	1.000	.270	-.034	.459
Y12	.428	.419	.583	.056	.103	.065	.181	-.340	.220	.486	.270	1.000	.377	.278
Y13	-.140	.189	.269	.017	.087	.106	.232	-.085	.432	.338	-.034	.377	1.000	.061
Y14	.555	.459	.341	.604	.624	.372	.359	.150	.186	.169	.459	.278	.061	1.000

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Item Total Statistik X

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	52.64	36.236	.399	.887
X2	53.41	35.090	.412	.888
X3	52.69	33.324	.658	.876
X4	52.77	33.235	.702	.874
X5	52.74	32.669	.765	.871
X6	52.87	34.536	.584	.880
X7	52.64	36.131	.415	.887
X8	52.95	33.155	.699	.874
X9	53.18	31.572	.723	.872
X10	53.10	30.779	.815	.867
X11	52.95	34.839	.480	.884
X12	53.10	34.779	.577	.880
X13	52.67	35.754	.327	.892
X14	52.95	36.892	.331	.889

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Item Total Statistik Y

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	46.67	29.070	.503	.692	.838
Y2	46.56	28.252	.656	.687	.830
Y3	46.90	26.937	.674	.799	.827
Y4	46.74	28.196	.657	.772	.830
Y5	46.82	27.941	.581	.715	.833
Y6	47.38	27.506	.576	.608	.833
Y7	47.49	25.888	.721	.799	.822
Y8	48.21	30.273	.148	.731	.868
Y9	46.69	28.534	.533	.554	.836
Y10	46.90	28.989	.533	.777	.837
Y11	46.56	29.937	.380	.614	.845
Y12	46.36	28.657	.354	.719	.850
Y13	46.08	30.862	.240	.492	.851
Y14	46.64	29.289	.590	.791	.836

Uji Reabilitas X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.888	.885	14

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Uji Reabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.848	.861	14

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.112	39	.200*	.918	39	.007

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

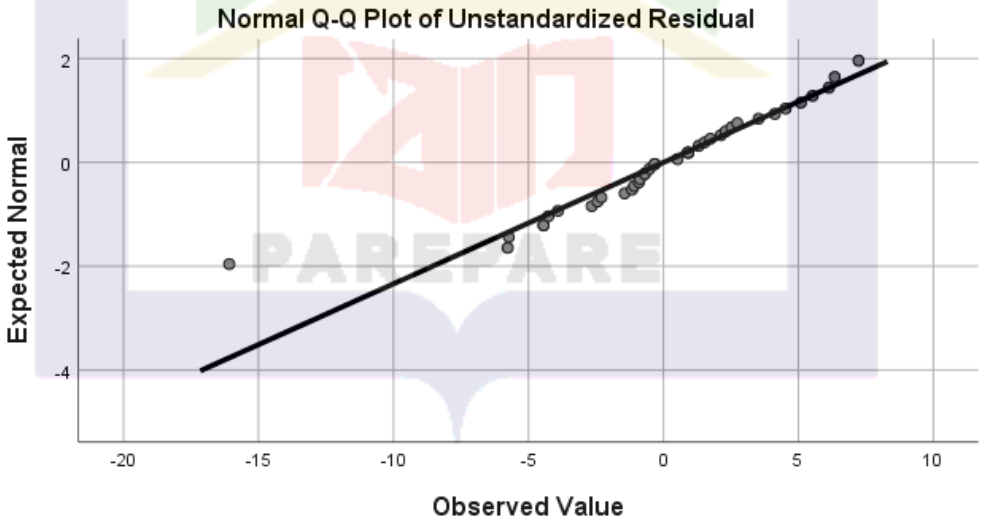

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Model Sumarry

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666[a]	.443	.428	4.330

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Anova

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	552.051	1	552.051	29.447	.000[b]
	Residual	693.641	37	18.747		
	Total	1245.692	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coeficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.840	6.418		2.468	.018		
	X	.608	.112	.666	5.427	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KUESIONER PENELITIAN

Judul: Pengaruh Ketepatan Pencatatan Keuangan Sederhana Terhadap Kelangsungan Usaha Rumpon

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

SS = Sangat Setuju | S = Setuju | RR = Ragu-ragu | TS = Tidak Setuju | STS = Sangat Tidak Setuju

Tabel Instrumen Penelitian X

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mencatat jumlah pemasukan usaha sesuai dengan uang yang diterima.					
2	Jumlah pengeluaran yang saya catat sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.					
3	Saya jarang melakukan kesalahan angka dalam pencatatan keuangan.					
4	Catatan keuangan saya mencerminkan kondisi keuangan usaha yang sebenarnya.					
5	Semua pemasukan hasil penjualan ikan selalu saya catat.					
6	Semua pengeluaran usaha rumpon selalu saya catat.					
7	Tidak ada transaksi usaha yang terlewat dari pencatatan.					
8	Catatan keuangan saya mencakup seluruh kegiatan usaha rumpon.					
9	Saya mencatat transaksi keuangan segera setelah terjadi.					
10	Saya tidak menunda pencatatan pemasukan usaha.					
11	Saya tidak menunda pencatatan pengeluaran usaha.					
12	Pencatatan keuangan saya dilakukan tepat pada waktunya.					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

13	Saya mencatat keuangan usaha secara rutin.					
14	Pencatatan keuangan dilakukan secara berkelanjutan.					
15	Saya memiliki kebiasaan mencatat keuangan usaha.					
16	Saya jarang melewatkan waktu pencatatan keuangan.					
17	Saya memisahkan uang usaha dengan uang pribadi.					
18	Uang hasil usaha tidak saya gunakan untuk kebutuhan pribadi tanpa dicatat.					
19	Saya mengetahui dengan jelas uang mana yang milik usaha dan pribadi.					
20	Pemisahan keuangan memudahkan saya mengontrol keuangan usaha.					

Instrumen Penelitian Variabel Y

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Modal usaha rumpon saya tetap terjaga dari waktu ke waktu.					
2	Saya jarang menggunakan modal usaha untuk keperluan di luar usaha.					
3	Modal usaha saya cukup untuk menjalankan usaha berikutnya.					
4	Saya mampu mengelola modal usaha dengan baik.					
5	Pendapatan usaha rumpon saya relatif stabil.					
6	Hasil usaha mampu memenuhi kebutuhan operasional.					
7	Pendapatan usaha jarang mengalami penurunan drastis.					
8	Saya dapat memperkirakan pendapatan usaha dengan baik.					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9	Usaha rumpon saya mampu membiayai kebutuhan operasional sendiri.					
10	Saya jarang mengalami kekurangan biaya operasional.					
11	Biaya bahan bakar dan perawatan rumpon dapat terpenuhi.					
12	Operasional usaha berjalan lancar secara keuangan.					
13	Usaha rumpon saya terus berjalan hingga sekarang.					
14	Saya masih rutin melakukan kegiatan melaut.					
15	Usaha rumpon tidak pernah berhenti dalam waktu lama.					
16	Saya berencana melanjutkan usaha rumpon ke depan.					
17	Usaha rumpon saya tetap bertahan meskipun hasil tangkapan menurun.					
18	Saya mampu menghadapi risiko cuaca dan musim.					
19	Kerugian sementara tidak membuat usaha saya berhenti.					
20	Saya yakin usaha rumpon dapat bertahan dalam jangka panjang.					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Izin Kampus

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1335/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026 — 30 April 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MAY SARAH M.DARWIS
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 14 April 2004
NIM	: 2220203862202062
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari`ah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DESA UJUNG LABUANG, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH KETEPATAN PENCATATAN KEUANGAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA RUMPON DI DESA UJUNG LABUANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 01 Mei 2026 sampai dengan tanggal 30 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2026 - (nailul) — Dicetak pada Tgl : 30 Apr 2026 Jam : 13:35:19

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0249/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2026

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 07-05-2026 atas nama MAY SARAH. M. DARWIS, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0263/R/T.Teknis/DPMPTSP/05/2026, Tanggal : 07-05-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0249/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2026, Tanggal : 11-05-2026

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	:	JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti	:	MAY SARAH. M. DARWIS
4. Judul Penelitian	:	PENGARUH KETEPATAN PENCATATAN KEUANGAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA RUMPON DI DESA UJUNG LABUANG
5. Jangka waktu Penelitian	:	1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	:	PEMILIK USAHA RUMPON
7. Lokasi Penelitian	:	Kecamatan Suppa

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 07-11-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 11 Mei 2026

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Balai Sertifikasi Elektronik
ZONA HIJAU
OMBUDSMAN

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE
DPMPTSP

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Selesai Meneliti

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
DESA UJUNG LABUANG
Alamat : Kassipute Desa Ujung Labuang Email : desa.ujunglabuang78@gmail.com Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN
Nomor : 108 /SK-DUL/ VI/ 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RUSLAN

Jabatan : Kepala Desa Ujung Labuang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : **MAY SARAH. M DARWIS**

Nim : 2220203862202062

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Telah Melaksanakan penelitian di Desa Ujung Labuang Selama 1 Bulan Untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul " ***PENGARUH KETEPATAN PENCATATAN KEUANGAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA RUMPON DI DESA UJUNG LABUANG*** "

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan untuk semestinya.

Kassipute, 09 Juni 2026
Kepala Desa Ujung Labuang

RUSLAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dokumentasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS

May Sarah M. Darwis lahir di Ujung Labuang pada tanggal 14 April 2004. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, pasangan Bapak H. M. Darwis A. dan Ibu Hj. Surian. Penulis bertempat tinggal di Desa Ujung Labuang, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

Jenjang pendidikan penulis diawali pada tahun 2009 di TK Nurul Iman Ujung Labuang dan menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan dasar di SDN 182 Pinrang dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Parepare dengan mengambil jurusan Multimedia dan menyelesaikan pendidikan tersebut pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti proses perkuliahan hingga akhirnya pada tahun 2026 berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Ketepatan Pencatatan Keuangan Sederhana Terhadap Kelangsungan Usaha Rumpon di Desa Ujung Labuang Kecamatan Suppa."**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE